

**Penerapan Metode *Home Visit* dalam Pendampingan Anak Jalanan di LSM**

**Rumah Singgah Ahmad Dahlan Daerah Istimewa Yogyakarta**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan  
Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Disusun Oleh :**

**Siti Masitoh**

**NIM. 18102030053**

**Pembimbing :**

**Dra.Hj.Siti Syamsyiatun,M.A.,Ph.D**

**NIP. 19640323 199503 202**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1144/Un.02/DD/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN METODE HOME VISIT DALAM PENDAMPINGAN ANAK JALANAN DI LSM RUMAH SINGGAH AHMAD DAHLAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI MASITOH  
Nomor Induk Mahasiswa : 18102030053  
Telah diujikan pada : Jumat, 05 Agustus 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 621325de68426



Penguji II  
Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 62f2dbefc18ad



Penguji III  
Ahmad Izudin, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 62f31541e7743



Yogyakarta, 05 Agustus 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 621354c552abd

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

---

---

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

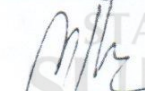
Nama : Siti Masitoh  
NIM : 18102030053  
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Home Visit* dalam Pendampingan Anak Jalanan di LSM Rumah Singgah Ahmad Dahlan Daerah Istimewa Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.


Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 28 Juli 2022

Pembimbing,

  
Dra. Hj. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D  
NIP. 19640323 199503 202

Mengetahui:  
Ketua Prodi,

  
Siti Aminah S.sos.i, M.si  
NIP.198308112011012010

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Masitoh  
NIM : 18102030053  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “ **Penerapan Metode *Home Visit* dalam Pendampingan Anak Jalanan di LSM Rumah Singgah Ahmad Dahlan Daerah Istimewa Yogyakarta** “ adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta , 28 Juli 2022

Yang menyatakan,



Siti Masitoh  
18102030053

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Masitoh  
Tempat dan Tanggal Lahir : Tanah Bumbu, 27 Juni 2000  
NIM : 18102030053  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Karang anom rt 01 Wonokromo Pleret  
Bantul Yogyakarta  
No. HP : 081218649472

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta.. 28 Juli 2022



Siti Masitoh  
18102030053

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan pertolongan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ayahanda dan Ibunda Tercinta

Bapak Mujilan dan Ibu Rusinah yang tiada hentinya mendoakan di sepertiga malam untuk ananda tercinta dan memberikan semangat untuk saya hingga sampai pada titik ini. Beliau lah yang memberikan kekuatan di saat saya hampir menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dosen Pembimbing

Kepada Dosen Pembimbing Skripsi saya Ibu Siti Dra.Hj.Siti

Syamsyiatun,M.A.,Ph.D yang dengan sabar dan bijaksana membimbing saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Beliau yang disaat dalam keadaan kurang enak badan masih memikirkan kami anak-anak bimbingan beliau. Semua yang Ibu ajarkan akan menjadi teladan bagi kami semua di masa yang akan datang.

Teman-teman Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2018

Kepada Teman-teman PMI yang telah melalui 4 tahun masa studi bersama rasanya semua berlalu dengan cepat. Kenangan bersama kalian dan pembelajaran-pembelajaran akan selalu saya kenang di masa yang akan datang.



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Penerapan Metode Home Visit dalam Pendampingan Anak Jalanan di LSM Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta*”. Tidak lupa sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan Skripsi ini dengan tepat waktu tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj Marhumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah S.Sos.I, M.si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dra.Hj.Siti Syamsyiatun,M.A,.Ph.D, selaku dosen pembimbing yang dengan kesabaran telah membimbing, memberi arahan, memberikan dukungan, meluangkan waktu dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang tidak bisa penulis sebutkan satu per-satu yang telah memberikan ilmu selama penulis melaksanakan studi di Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Seluruh Petugas TU ( Tata Usaha) dan Staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memudahkan penulis dalam hal pengurusan administrasi penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orangtua tercinta penulis, Bapak Mujilan dan Ibu Rusinah yang tiada henti-hentinya telah mendoakan dan memberikan dukungan agar penulisan skripsi ini terselesaikan dengan sangat baik.
8. Ketua dan pendamping anak jalanan di LSM Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta Bapak Suryadi, Annita Khomsatun, Hutama Nanda Perkasa, dan Annisa Dyah yang telah menerima dan membantu penulis dalam memperoleh data penelitian dengan sangat baik. Anak-anak jalanan yang menghibur dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Alm.Suyanto,S.sos.M.si, selaku Dosen pembimbing lapangan PPM 1 dan 2 yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama melaksanakan PPM.
10. Teman-teman Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2018 yang telah memberikan keseruan dan memotivasi selama penulis menyelesaikan studi.
11. Teman-Teman KKN 105 Dusun Bengkak Azizah, Nurul, Latifah, Mutiah, Saidi, Khumaeroh, Danu, Aldi, Ulfia, Zen Harahap, dan Fitri yang telah memberikan keseruan selama menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN).



12. Sahabat baik penulis Latifah Hanum Sihombing yang selalu memberikan semangat selama penyusunan skripsi ini.
13. Sahabat- Sahabatku Yuni, Ka Jannah, Aning, Ismi, Mutiah dan Ulfia yang memberikan dukungan selama pengerjaan skripsi ini.
14. Teman-Teman Mobura (Moco Buku Rame-Rame) dan FTBM Bantul yang selalu memberikan dukungan dan menambah wawasan penulis selama pengerjaan skripsi ini.
15. Kelompok PPM 1 dan 2, Huda, Adit, Ridho, Winda, Bibah, Wury, Irsyad, dan Arka yang telah memberikan doa dan semangat selama penulis menyelesaikan Skripsi.

Akhirnya dengan adanya bantuan dari berbagai pihak penulisan skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Semoga karya tulis ini memberikan manfaat untuk berbagai pihak terutama bagi masyarakat peduli anak jalanan. Sebelumnya penulis mengucapkan permohonan maaf atas kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Adanya kritik dan saran yang membangun akan penulis terima untuk perbaikan selanjutnya.

Yogyakarta, 22 Juli 2022

Dengan hormat

Siti Masitoh  
18102030053

## **MOTTO**

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai ( dari suatu urusan ) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh ( urusan yang lain).

## **Q.S Al-Insyirah:6-7**

Perkecilah dirimu maka kau akan tumbuh lebih besar daripada dunia. Tiadakanlah dirimu maka jati dirimu akan terungkap tanpa kata-kata.

**Maulana Jalaludin Rumi**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Fenomena banyaknya anak jalanan di Kota Yogyakarta mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat peduli anak jalanan yang ditandai dengan munculnya komunitas dan Rumah Sosial Perlindungan Anak (RSPA) atau Rumah Singgah yang memiliki tujuan yang sama yaitu membina anak jalanan agar mendapatkan haknya, yaitu hak mendapatkan pendidikan, kesehatan dan kasih sayang. Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta (RSAD) merupakan salah satu Rumah Singgah yang aktif membina anak jalanan di kota Yogyakarta. Setelah adanya kebijakan reintegrasi anak jalanan pada tahun 2016 berpengaruh terhadap bentuk kegiatan pendampingan yang sebelumnya dilaksanakan di Rumah Singgah. Dengan adanya kebijakan tersebut maka bentuk kegiatan pendampingan dengan metode *home visit* atau kunjungan rumah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk menjawab proses penerapan metode *home visit* dan faktor pendukung serta penghambat dalam pendampingan anak jalanan yang dilaksanakan oleh pendamping Rumah Singgah Ahmad Dahlan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian ini berjumlah 11 orang yang terdiri dari 4 orang pendamping, 4 orang anak jalanan, dan 3 orang tua anak jalanan.

Hasil penelitian ini adalah proses pendampingan anak jalanan dengan metode *home visit* melalui beberapa tahapan diawali dengan adanya perencanaan yaitu koordinasi antara pendamping untuk menentukan jadwal kunjungan rumah dan data anak jalanan, pelaksanaan kunjungan rumah dengan cara melakukan komunikasi dengan orangtua anak jalanan untuk validasi alamat rumah dan memastikan kesiapan orangtua menerima kedatangan pendamping. Dilaksanakan 2 minggu sekali dengan lama pendampingan selama 2 jam, pelaporan secara lisan dan melalui whatsapp dengan membuat catatan dan dokumentasi, dan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir bulan yang meliputi evaluasi program dan hasil. Adapun program pendampingan yang dilaksanakan berupa pendampingan belajar, pendampingan kesehatan, pemberian bantuan dan assesment keluarga anak jalanan. Penelitian menemukan hambatan yang dihadapi pendamping diantaranya adalah kurangnya dukungan dari orangtua anak jalanan, kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), agenda yang tidak sesuai dengan pelaksanaan, kondisi suasana hati anak yang sering berubah, dan kesibukan pendamping serta faktor pendukung adalah kesabaran pendamping.

**Kata Kunci : Pendampingan, *home visit*, Anak Jalanan.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan penelitian.....	8
C. Manfaat penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Kerangka teori.....	16
F. Metode Penelitian .....	46
G. Sistematika Pembahasan .....	55
<b>BAB II.....</b>	<b>58</b>
<b>GAMBARAN UMUM PENDAMPINGAN ANAK JALANAN DI LSM RUMAH SINGGAH AHMAD DAHLAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA .....</b>	<b>58</b>
<b>A.GAMBARAN UMUM LSM RUMAH SINGGAH AHMAD DAHLAN (RSAD) DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA .....</b>	<b>58</b>
1.Sejarah Berdirinya LSM Rumah Singgah Ahmad Dahlan.....	58
2. Lokasi Rumah Singgah Ahmad Dahlan.....	62
3. Visi dan Misi Rumah Singgah Ahmad Dahlan .....	65
4. Susunan Pengurus Rumah Singgah Ahmad Dahlan .....	67
5. Dana Operasional.....	70
6. Gambaran Anak Jalanan Binaan .....	73

7. Latar Belakang Anak Turun ke Jalanan.....	76
<b>B.Program Pendampingan Rumah Singgah Ahmad Dahlan .....</b>	<b>78</b>
<b>BAB III .....</b>	<b>85</b>
<b>PROSES DAN HAMBATAN SERTA PENDUKUNG PENDAMPINGAN PADA ANAK JALANAN DENGAN METODE <i>HOME VISIT</i>.....</b>	<b>86</b>
<b>A.Proses Pendampingan Anak Jalanan Dengan Metode <i>Home Visit</i>.....</b>	<b>87</b>
1. Perencanaan .....	88
2. Pelaksanaan.....	90
3. Pencatatan laporan .....	110
4. Evaluasi .....	113
<b>B.Hambatan Pendampingan Anak Jalanan.....</b>	<b>115</b>
<b>C.Faktor Pendukung Pendampingan Anak Jalanan.....</b>	<b>120</b>
<b>D.Pembahasan Hasil Penelitian.....</b>	<b>121</b>
<b>BAB IV.....</b>	<b>131</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>131</b>
<b>A.Kesimpulan.....</b>	<b>131</b>
<b>B.Saran-saran.....</b>	<b>134</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>136</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rumah Singgah Ahmad Dahlan .....	59
Gambar 2.2 Peta Lokasi Rumah Singgah Ahmad Dahlan .....	59
Gambar 2.3 Logo RSAD.....	63
Gambar 2.4 Kediaman N Anak Jalanan Binaan RSAD .....	72
Gambar 3.1 Koordinasi Pendamping RSAD .....	85
Gambar 3.2 Pemberian Bantuan Sembako.....	87
Gambar 3.3 Akses BPJS untuk Anak Jalanan.....	90
Gambar 3.4 Pendataan Kesehatan Reproduksi di Rumah B .....	92
Gambar 3.5 Pendampingan Kesehatan di Rumah S.....	92
Gambar 3.6 Bimbingan Belajar di Rumah NN .....	95
Gambar 3.4 Bimbingan belajar di Kediaman IH .....	97
Gambar 3.8 Grup kelas Anak dampingan .....	98
Gambar 3.9 Wawancara dengan S Orang tua Anak Jalanan.....	101
Gambar 3.10 Kunjungan Rumah di Rumah Nenek ST.....	103
Gambar 3.11 Wawancara dengan D.....	104



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Susunan Pengurus Rumah Singgah Ahmad Dahlan .....	63
Tabel 2.2 Data Anak Binaan Rumah Singgah.....	70
Tabel 3.1 Data Pendampingan Anak Binaan RSAD.....	85



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak merupakan amanah sekaligus karunia dari Tuhan yang Maha Esa senantiasa harus dijaga karena di dalam dirinya terdapat hak yang harus dipenuhi. Anak memiliki kondisi emosional yang belum stabil dan masih dalam tahap pencarian jati diri dan harus mendapatkan pendampingan dalam setiap tumbuh kembangnya.<sup>1</sup> Apabila anak tidak didampingi dalam masa tumbuh kembangnya maka mudah sekali terpengaruh dengan berbagai macam perilaku negatif seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, tawuran dan perilaku menyimpang lainnya.

Kenakalan anak terjadi karena berbagai faktor salah satunya adalah keluarga yang tidak harmonis, dan pergaulan yang tidak baik sehingga peran orang tua sangat berpengaruh dalam proses tumbuh kembang anak. Anak seharusnya mendapatkan perlindungan dari lingkungan sekitarnya dengan memenuhi kebutuhan mereka baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Namun tidak semua anak mendapatkan hak tersebut bahkan banyak yang hidup dan bekerja di jalanan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Anak jalanan merupakan anak yang berumur di bawah 18 tahun yang memutuskan untuk melepaskan diri dari keluarga, lingkungan dan masyarakat dan

---

<sup>1</sup>Paulus Maruli Tamba, 'Realisasi Pemenuhan Hak Anak Yang Diatur Dalam Konstitusi Terhadap Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum Dalam Proses Pemidanaan', *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, (2016), hlm 1.

hidup berpindah-pindah di jalanan. Permasalahan yang dialami anak jalanan sangat beragam seperti terjadinya pelecehan yang menyebabkan trauma bagi anak, kekerasan fisik, dan masalah ekonomi. Permasalahan ekonomi yang sering dialami anak jalanan karena ketidakmampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar mengharuskan mereka untuk bekerja di jalanan.

Pengertian Anak jalanan menurut peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta No.6 tahun 2011 adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan, anak yang bekerja atau hidup di jalanan untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari. Sedangkan Menurut UNICEF yang dikutip dari jurnal *share social work* anak jalanan dibagi menjadi 3 yaitu : Anak yang bekerja di jalan (*children on street*), anak yang memiliki resiko tinggi hidup di jalanan (*children at high risk*), dan anak yang hidup di jalan (*children of the street*)<sup>2</sup>. Anak jalanan cenderung memiliki pribadi yang keras hal ini dikarenakan pengalaman mereka selama hidup di jalanan yang tidak semuanya dapat diterima oleh masyarakat, karena itu perlu adanya penanganan dan pendampingan anak jalanan dengan memberikan fasilitas kepada mereka untuk mengembangkan potensi diri, dan pembentukan karakter dengan mengarahkan kepada pola perilaku yang dapat diterima di masyarakat.

Menjadi anak jalanan bukanlah pilihan hidup yang diinginkan dan bukan pilihan yang menyenangkan terutama terkait keamanan mereka. Anak jalanan sering dianggap sebagai masalah bagi masyarakat dengan banyaknya pelanggaran

---

<sup>2</sup> Fikriyandi Putra, Dessy Hasanah, and Eva Nuriyah, 'Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah', *Share : Social Work Journal*, vol.5.1 (2015), hlm.52. <<https://doi.org/10.24198/share.v5i1.13118>>.

yang mereka lakukan. Umumnya anak jalanan tidak dihargai, melakukan pekerjaan yang tidak jelas, tidak mempunyai tujuan hidup dan bekerja hanya untuk makan hari ini saja.<sup>3</sup> Anak jalanan identik dengan penampilan mereka yang lusuh, bergerak cepat, memiliki karakter yang keras dan mudah beradaptasi dengan lingkungannya. Upaya pemerintah mengenai perlindungan terhadap anak tertuang dalam Undang-Undang No 23 Tahun 2002 Pasal 3 yang menerangkan bahwa perlindungan anak bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak anak agar dapat hidup, tumbuh secara optimal serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi demi terwujudnya anak Indonesia yang berakhlak mulia dan sejahtera.

Hak yang dimaksud adalah hak untuk mendapatkan identitas diri, hak untuk beragama, mendapatkan pendidikan yang layak dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya dalam bimbingan orangtua.<sup>4</sup> Berdasarkan Undang-Undang tersebut sudah seharusnya anak jalanan mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan dan mendapatkan hak terutama hak untuk belajar dan tempat tinggal.

Upaya mengurangi jumlah anak jalanan tidak bisa hanya dengan sebatas razia yang justru menimbulkan efek trauma secara psikis tetapi juga perlu dibimbing dan diarahkan agar mereka tidak kembali ke jalanan. Pendampingan anak jalanan sedikit banyak akan mengubah pola perilaku mereka menjadi lebih baik dalam masyarakat. Pendampingan bertujuan untuk mengidentifikasi

---

<sup>3</sup> Herlina Astri, 'Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia : Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang', *Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3DI) Sekretariat*, vol.5.2 (2014), hlm.146.

<sup>4</sup> Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan Anak, Pasal 3 ayat 1.

permasalahan anak jalanan seperti tekanan dan eksploitasi anak karena hal tersebut merupakan tindak kriminal dan harus segera ditindaklanjuti apabila terbukti terjadi eksploitasi. Banyak kasus anak jalanan yang dieksploitasi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab untuk mengambil keuntungan dengan mempekerjakan mereka sebagai pengemis dan pengamen.

Penanganan masalah anak jalanan mendapat perhatian khusus dari pemerintah dan lembaga sosial yang bertujuan untuk memenuhi hak mereka dan menghindari dampak negatif apabila masalah anak jalanan ini tidak terpecahkan. Saat ini pemerintah maupun masyarakat memberikan perhatian khusus kepada anak jalanan dengan berdirinya lembaga sosial yang telah berkontribusi banyak terhadap penanganan anak jalanan, melalui program-program pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Model pertolongan lembaga sosial bukan sekedar menghapuskan anak dari kerasnya hidup di jalan, namun harus bisa meningkatkan kualitas hidup mereka sehingga anak jalanan terhindar dari situasi yang membahayakan dan eksploitatif. Adapun model penanganan yaitu mengembalikan anak jalanan kepada keluarga asli atau keluarga pengganti dan penguatan anak jalanan dengan memberikan alternatif keterampilan.<sup>5</sup> Lembaga sosial pembinaan anak jalanan telah berkembang di Indonesia salah satunya di Daerah Istimewa Yogyakarta

---

<sup>5</sup> Fikriyandi Putra, Dessy Hasanah, dan Eva Nuriyah, 'Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah', *Share : Social Work Journal*, vol.5.1 (2015), hlm.5. <<https://doi.org/10.24198/share.v5i1.13118>>.

Daerah Istimewa Yogyakarta terkenal sebagai kota pendidikan dan budaya merupakan salah satu daerah yang menghadapi permasalahan banyaknya anak jalanan. Pada perempatan dan sudut kota seperti lampu merah Giwangan, Lampu merah Kusumanegara dan Tugu Jogja masih banyak anak-anak yang seharusnya menikmati masa belajar dan bermain tetapi justru berada di jalan untuk bekerja. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik DIY tahun 2013 dari 191.208 anak-anak usia 15-17 tahun terdapat 16.932 pekerja anak artinya 8 persennya masuk ke dunia kerja. Sebanyak 68 persen pekerja anak masuk dalam sektor informal dimana mereka tidak mendapat jaminan sosial.<sup>6</sup> Pada Tahun 2017 terdapat 220,000 anak jalanan di Kota Yogyakarta dan mengalami penurunan menjadi 212,000 pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan jumlah yaitu sebanyak 327,000 anak dan Tahun 2022 sebanyak 273,000.<sup>7</sup> Tercatat anak jalanan di Daerah Istimewa Yogyakarta meningkat dari Tahun ke Tahun dari Tahun 2013 hingga 2022 jumlah anak jalanan meningkat secara signifikan.

Salah satu lembaga sosial yang fokus terhadap permasalahan anak jalanan adalah Rumah Singgah yang menghubungkan antara anak jalanan dengan pihak yang berniat menolong mereka. Rumah Singgah bertujuan untuk memberikan berbagai alternatif pelayananan untuk kebutuhan anak dan menyiapkan masa depannya agar lebih baik dengan memenuhi hak anak jalanan diantaranya hak

---

<sup>6</sup> Khoirul Ummatin, 'Kebijakan Proteksi Anak Jalanan Di Kota Yogyakarta Menurut Perspektif Maqasid Syariah', *Ulul Albab: Jurnal Studi Dan Penelitian Hukum Islam*, Vol.3.1 (2020), hlm.9 <<https://doi.org/10.30659/jua.v3i1.4987>>.

<sup>7</sup> [http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data\\_dasar?id\\_skpd=5](http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar?id_skpd=5) diakses pada tanggal 27 Juni 2022 pada pukul 23.56.



pendidikan.<sup>8</sup> Salah satu Rumah Singgah yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah LSM Rumah Singgah Ahmad Dahlan yang terletak di Jalan Sidobali UH 2/396, Muja Muju Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta yang fokus terhadap pemberdayaan anak jalanan dengan mengarahkan mereka kepada kegiatan yang positif. Diantara upaya pengurus Rumah Singgah Ahmad Dahlan dalam pemenuhan hak anak jalanan adalah dengan menggunakan metode *home visit* atau mengunjungi anak jalanan di kediaman mereka dengan memberikan bimbingan, mendengarkan keluh kesah, pemberian bantuan dan monitoring perkembangan anak.

Adanya kebijakan Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2011 Pasal 19 Tentang Perlindungan Anak yang Hidup di Jalanan berbunyi Pemerintah Daerah atau Lembaga Kesejahteraan Anak melaksanakan pemenuhan hak anak yang hidup di jalanan dengan cara mengembalikan anak kepada orangtua atau keluarga dan mengupayakan adanya keluarga pengganti atau memberi pengasuhan sampai anak tersebut kembali kepada keluarga asli ataupun pengganti.<sup>9</sup> Melalui Peraturan tersebut pemerintah menghimbau Rumah Singgah untuk mengembalikan anak jalanan kepada orang tuanya tetapi mereka tetap harus didampingi karena kondisi lingkungan yang kurang mendukung untuk perkembangan anak. Dengan metode kunjungan rumah atau *home visit* memudahkan pengurus Rumah Singgah Ahmad Dahlan dalam memahami kebutuhan mereka baik kebutuhan fisik maupun psikis.

---

<sup>8</sup> Ibnu Aribowo, 'Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah Diponegoro Yogyakarta', *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, Vol.3.1 (2015), hlm.36.

<sup>9</sup> Peraturan Daerah DIY Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Perlindungan Anak Yang Hidup di Jalan, Pasal 19.

Anak jalanan binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan rata-rata berusia sekolah antara 7 sampai 18 tahun dengan kategori *children at high risk* dan *children on the street* yaitu anak yang memiliki risiko tinggi hidup di jalanan karena orang tua yang mayoritas adalah mantan anak jalanan yang bekerja sebagai pengamen dan pengemis. Pada usia sekolah anak seharusnya mendapatkan hak untuk mengenyam pendidikan, hak kesehatan, dan kasih sayang namun faktanya waktu anak jalanan dihabiskan untuk bekerja sebagai pengemis, pengamen dan penjual koran, sehingga pendampingan terus dilaksanakan oleh pendamping Rumah Singgah Ahmad Dahlan dengan mengunjungi kediaman anak jalanan binaan satu persatu.

Metode *home visit* atau mengunjungi kediaman anak jalanan bertujuan memberikan bimbingan terutama bimbingan belajar. Pendamping dari Rumah Singgah Ahmad Dahlan memberikan bimbingan belajar kepada anak jalanan yang kesulitan memahami pelajaran. Pendampingan dengan metode *home visit* juga bertujuan untuk mengamati perkembangan anak dan permasalahan yang dihadapi serta bimbingan motivasi kepada orangtua anak jalanan dalam pengasuhan. Metode *home visit* cukup efektif sehingga anak jalanan tidak perlu datang ke Rumah Singgah untuk mendapatkan bimbingan belajar hanya saja kendala yang dihadapi adalah jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak sebanding dengan anak jalanan binaan dan membutuhkan relawan untuk membantu pendampingan.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai proses dan faktor pendukung serta penghambat penerapan metode *home visit* dalam pendampingan anak jalanan di LSM Rumah Singgah Ahmad Dahlan Daerah Istimewa Yogyakarta dan mengambil Judul “ **Penerapan Metode**

***Home Visit* dalam Pendampingan Anak Jalanan di LSM Rumah Singgah Ahmad Dahlan Daerah Istimewa Yogyakarta”.**

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses penerapan metode *home visit* dalam pendampingan anak jalanan di LSM Rumah Singgah Ahmad Dahlan Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pendampingan anak jalanan dengan metode *home visit* di LSM Rumah Singgah Ahmad Dahlan Daerah Istimewa Yogyakarta

**C. Tujuan penelitian**

1. Mengetahui proses penerapan metode *home visit* dalam pendampingan anak jalanan di LSM Rumah Singgah Ahmad Dahlan Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat pendampingan anak jalanan dengan metode *home visit* di LSM Rumah Singgah Ahmad Dahlan Daerah Istimewa Yogyakarta

**D. Manfaat penelitian**

**1. Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai proses penerapan metode *home visit* dalam pendampingan anak jalanan di LSM Rumah Singgah Ahmad Dahlan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Menambah

wawasan pembaca mengenai permasalahan dan pentingnya pendampingan untuk anak jalanan.

## **2. Secara praktis**

- a. Sebagai bahan evaluasi untuk Rumah Singgah Ahmad Dahlan Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai penerapan metode *home visit* atau kunjungan rumah dalam pendampingan anak jalanan binaan.
- b. Sebagai bahan untuk observasi selanjutnya mengenai penerapan metode *home visit* dalam pendampingan anak jalanan di LSM Rumah Singgah Ahmad Dahlan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- c. Sebagai bahan pertimbangan untuk lembaga pendampingan anak jalanan lain mengenai penerapan metode *home visit* atau kunjungan rumah.
- d. Menambah khazanah pengetahuan untuk Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta mengenai penerapan metode *home visit* dalam pendampingan anak jalanan di LSM Rumah singgah Ahmad Dahlan Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Pada penulisan ini peneliti menggali informasi dari peneliti-peneliti sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu peneliti juga menggali informasi dari berbagai macam sumber seperti buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan penelitian sebelumnya tentang pembahasan yang sama. Penelitian yang serupa dengan penelitian ini yaitu:

**Pertama** Jurnal yang ditulis oleh Hendri Puguh Prasetyo dengan Judul “*Pembinaan Moral Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta*”.<sup>10</sup> Penelitian ini fokus terhadap fenomena merosotnya moral anak jalanan di Yayasan Rumah Singgah Ahmad Dahlan. Merupakan penelitian kualitatif dengan subyek penelitian yaitu pembina Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta dan obyek penelitian adalah pembinaan moral anak jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta. Hasil penelitian dalam jurnal ini adalah pembinaan moral yang dilakukan pengurus adalah melalui pembinaan dengan cara instruktif, pembinaan ceramah, dan pembinaan nasehat, pembinaan melalui hukuman edukatif, dan pembinaan diskusi. Diantara pembinaan tersebut yang menjadi prioritas adalah pembinaan ceramah karena pembinaan ceramah dinilai mampu membentuk karakter dan membina moral anak jalanan.

**Kedua** Tesis yang ditulis oleh Panggih Nur Adi dengan Judul “*Peran Rumah Singgah Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Warganegara Anak Jalanan di Kota Bandung*”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan ekonomi dalam masyarakat sehingga tidak jarang anak dibawah umur menjadi pekerja di jalanan. Hal ini menimbulkan pengaruh negatif yaitu membentuk karakter anak jalanan yang sulit diatur dan menimbulkan pandangan yang buruk dari masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik

---

<sup>10</sup> Hendri Puguh Prasetyo and Muhammad Towil Umuri, ‘Pembinaan Moral Anak Jalanan Di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta’, *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol.3.1 (2013), hlm.61. <<http://journal.uad.ac.id/index.php/Citizenship/article/view/6406>>.

pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>11</sup> Hasil penelitian ini adalah Rumah Singgah musik Harry Roesly merupakan salah satu lembaga sosial yang berupaya untuk mengatasi permasalahan anak jalanan terutama dalam hal kepribadian dan kemandirian dan bakat serta minatnya dalam seni musik. Ada beberapa program kegiatan di Rumah Singgah Musik Harry Roesly yaitu belajar calistung, pelatihan bermusik, forum komunikasi dan program pembelajaran ilmu agama dan memilih anak jalanan yang berbakat untuk diikutsertakan dalam event musik Nasional dan Internasional.

Perbedaan kedua Jurnal tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian. penelitian pertama fokus pada pembinaan moral anak jalanan di Rumah Singgah dan penelitian kedua mengenai pembentukan karakter kemandirian anak jalanan sedangkan objek penelitian ini adalah pendampingan anak jalanan dengan metode *home visit* di LSM Rumah Singgah Ahmad Dahlan Daerah Istimewa Yogyakarta. Persamaan kedua Jurnal diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang pendampingan anak jalanan di Rumah Singgah dan penelitian pertama memiliki kesamaan lokasi dengan penelitian ini.

**Ketiga** Jurnal yang ditulis oleh Adman dengan judul “*Model Pendampingan keluarga Berbasis Asesmen, Konseling, Home Visit dan Intervensi Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Jalanan Di Yayasan Rumah Kita (eRKA)*”

---

<sup>11</sup> Panggih Nur Adi “ *Peran Rumah Singgah dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Warganegara Anak jalanan di Kota Bandung(Studi kasus di Rumah Musik Harry Roesly)*”, Tesis (Bandung: Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, 2019), hlm 5.



*Cipinang Jakarta*". Jurnal Parameter tahun 2019 diterbitkan di Jakarta.<sup>12</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pendampingan keluarga berbasis assesmen, konseling, *home visit* dan intervensi pada anak jalanan di Yayasan Rumah Kita (eRKA) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara dilakukan pada 3 orang anak jalanan, 2 orang tua anak jalanan dan 2 orang pendamping anak jalanan dari Yayasan Rumah Kita (eRKA).

Hasil dari penelitian ini adalah implementasi pendampingan keluarga anak jalanan dengan metode Assessment, Konseling, *home visit* menunjukkan hasil yang baik diantaranya menumbuhkan motivasi belajar anak jalanan. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah model pendampingan keluarga dengan Assessment, konseling, *home visit* dan intervensi dilakukan dengan sangat baik oleh pendamping dimulai dengan Assessment untuk mengetahui latar belakang anak jalanan bekerja di jalanan dan keluarganya. Pendamping memberikan arahan kepada orangtua anak jalanan mengenai pengasuhan dengan memberikan teladan yang baik dalam beribadah dan bermasyarakat. Pendamping juga memberikan pengarahan mengenai pentingnya meningkatkan motivasi belajar anak dan hak anak untuk mendapatkan pendidikan.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian. Penelitian tersebut berlokasi di Yayasan Rumah

---

<sup>12</sup>Adman, 'Model Pendampingan Keluarga Berbasis Asesmen, Konseling, Home Visit Dan Intervensi Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Jalanan Di Yayasan Rumah Kita (ERKA) Cipinang Jakarta', *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, vol.31.1 (2019), hlm.23 <<https://doi.org/10.21009/parameter.311.02>>.

Kita (eRKA) Cipinang Jakarta sedangkan penelitian ini berlokasi di LSM Rumah Singgah Ahmad Dahlan Daerah Istimewa Yogyakarta. Fokus penelitian tersebut adalah pendampingan keluarga berbasis Asesmen, Konseling, *Home Visit* dan Intervensi dalam meningkatkan motivasi belajar anak jalanan sedangkan penelitian ini fokus pada pendampingan anak jalanan dengan metode *home visit* di LSM Rumah Singgah Ahmad Dahlan Daerah Istimewa Yogyakarta. Persamaannya yaitu sama-sama menyinggung mengenai pendampingan anak jalanan dengan metode *home visit* atau kunjungan rumah.

**Keempat** Jurnal yang ditulis oleh Miftahulkhair yang berjudul “*Pendampingan Sosial Terhadap Anak Jalanan di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Kota Makassar*”. Jurnal *Phinisi Integration Review* 2018 diterbitkan di Makassar.<sup>13</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menjelaskan, dan menganalisis tahapan pendampingan anak jalanan yang diterapkan di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Kota Makassar, faktor penghambat dan pendukung proses pendampingan dan dampak dari pendampingan anak jalanan di Rumah Perlindungan Anak (RPSA) Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan observasi. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 16 orang dengan teknik purposive sampling untuk menjawab rumusan masalah diantaranya 2 orang tokoh masyarakat, 5 orang dari pihak orangtua, 5 orang dari anak jalanan, dan 4 orang Pengurus Rumah Perlindungan Sosial Anak

---

<sup>13</sup> Miftahulkhair, ‘Review Pendampingan Sosial Terhadap Anak Jalanan Di Rumah’, *Phinisi Integration Review*, vol.1.2 (2018), hlm.233.

(RSPA) Kota Makassar. Penelitian ini dilatarbelakangi banyaknya anak jalanan di Kota Makassar yang rawan terkena penyakit dan eksploitasi sehingga perlu adanya pendampingan dari Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA). Keberadaan Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) menjawab tingginya masalah anak jalanan dengan program pendampingan.

Hasil penelitian ini adalah tahapan pendampingan yang dilaksanakan di Rumah Perlindungan Anak(RPSA) Kota Makassar dimulai dengan perencanaan dengan menetapkan jadwal, dan materi serta permainan yang dibutuhkan. Faktor pendukung adalah kesabaran pendamping berdasarkan pengamatan penulis melalui observasi dan faktor penghambat adalah kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) serta kurangnya dukungan dari orangtua. Dampak pendampingan anak jalanan oleh Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Kota Makassar adalah meningkatkan prestasi belajar anak melalui bimbingan belajar dan merubah pola pemikiran orangtua dalam pengasuhan anak.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah pada lokasi dan objek penelitian. Penelitian tersebut berlokasi di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Kota Makassar sedangkan penelitian ini berlokasi di LSM Rumah Singgah Ahmad Dahlan Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian diatas fokus pada tahapan pendampingan anak jalanan di RSPA Kota Makassar sedangkan penelitian ini adalah pendampingan anak jalanan dengan metode *home visit* di LSM Rumah Singgah Ahmad Dahlan Daerah Istimewa Yogyakarta. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai pendampingan anak jalanan di Rumah Singgah atau Rumah Perlindungan Sosial Anak(RSPA).

**Kelima** Jurnal yang ditulis oleh Rudi Utami dengan judul “ *Pendampingan Anak Jalanan Melalui Program Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di Rumah Singgah Hafara Yogyakarta*”. Jurnal Elektronik Mahasiswa Tahun 2016 diterbitkan di Daerah Istimewa Yogyakarta.<sup>14</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyelenggaraan pendampingan anak jalanan melalui pendidikan kecakapan hidup (*life Skill*) di Rumah Singgah Hafara, manfaat pelaksanaan pendampingan pendidikan kecakapan hidup dan faktor pendukung dan penghambat program pendampingan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subyek penelitian yaitu pengurus Rumah Singgah Hafara, Pendamping, dan anak jalanan Rumah Singgah Hafara. Adapun pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah penerapan pendidikan *life skill* atau kecakapan hidup melalui beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dan manfaat pendampingan kecakapan hidup di Rumah Singgah Hafara diantaranya anak jalanan mendapatkan manfaat dari pendampingan yaitu meningkatkan motivasi belajar anak, kecakapan sosial yang memudahkan dalam berinteraksi dengan masyarakat. Faktor pendukung dalam pendampingan anak jalanan di Rumah singgah Hafara Daerah Istimewa Yogyakarta adalah semangat dari anak dalam mengikuti pendampingan, adanya motivasi dari relawan dan pendamping dan tempat yang mendukung program pendampingan

---

<sup>14</sup> Ruli Utami, ‘Pendampingan Anak Jalanan Melalui Program Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Rumah Singgah Hafara Yogyakarta’, *Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS*, Vol.8.5 (2016), hlm.6.

sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak ada bantuan dari dinas sosial dalam proses pendampingan, dan karakter anak jalanan yang sulit diatur.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah pada lokasi penelitian dan fokus penelitian. Penelitian tersebut berlokasi di Rumah Singgah Hafara Yogyakarta sedangkan penelitian ini berlokasi di LSM Rumah Singgah Ahmad Dahlan Daerah Istimewa Yogyakarta. Fokus penelitian diatas adalah pendampingan anak jalanan melalui pendidikan *life skill* atau kecakapan hidup anak jalanan di Rumah Singgah Hafara Yogyakarta sedangkan penelitian ini fokus pada pendampingan anak jalanan dengan metode *home visit* atau kunjungan rumah di LSM Rumah Singgah Ahmad Dahlan Daerah Istimewa Yogyakarta. Persamaannya adalah sama- sama meneliti tentang pendampingan anak jalanan di Rumah Singgah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya sebagian besar penelitian terdahulu fokus terhadap pendampingan di Rumah Singgah atau Rumah Perlindungan Sosial Anak(RPSA). Penelitian tersebut belum ada yang membahas mengenai adanya kebijakan reintegrasi anak jalanan dan penerapan metode *home visit* dalam pendampingan anak jalanan. Sehingga, penelitian ini layak untuk dilanjutkan karena belum ada penelitian sebelumnya yang membahas hal serupa.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Penerapan**

#### **a. Pengertian Penerapan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata penerapan adalah cara, proses, perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut para ahli penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktekan teori, metode untuk tujuan tertentu

yang telah direncanakan sebelumnya. Penerapan merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta baik secara individu maupun kelompok dengan maksud mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Menurut J.S Badudu dan Sutan Muhammad Zain penerapan merupakan hal atau cara dan hasil. Adapun Menurut Rian Nugroho Penerapan merupakan cara yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>15</sup>

Adapun unsur-unsur penerapan adalah:

- 1) Adanya program yang dijalankan
- 2) Adanya kelompok target baik individu maupun kelompok yang menjadi sasaran atau target dari program yang direncanakan
- 3) Adanya pelaksanaan baik individu maupun organisasi yang bertanggung jawab dari proses penerapan program mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

Berdasarkan pengertian tersebut penerapan merupakan suatu tindakan yang dilakukan individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan secara sistematis. Dapat dipahami bahwa penerapan merupakan kegiatan mengaplikasikan sebuah ide secara nyata untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

---

<sup>15</sup> Iyang Yustika “ *Kinerja Aparatur Dinas Kesehatan Dalam Menerapkan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Di Provinsi Jawa Barat*”, Skripsi (Bandung: Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Komputer Indonesia, 2011), hlm.53.



## 2. Metode Home Visit

### a. Pengertian Metode *Home Visit*

Metode berasal dari kata “*met*” dan “*hodes*” dalam Bahasa Yunani dari kata “*methodos*” yang berarti cara yang ditempuh sedangkan menurut istilah metode merupakan jalan yang harus ditempuh yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Metode dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah *Thariqah* atau langkah-langkah yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Menurut Rothwel dan Khazanas metode merupakan pendekatan, proses, untuk mendapatkan suatu informasi yang diinginkan. Sedangkan menurut Titus metode merupakan cara melakukan sesuatu yang berkaitan dengan rencana tertentu. Menurut Djamarah yang dikutip Gunarto metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>16</sup> Dari pengertian ahli metode merupakan cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Metode bersifat dinamis artinya mengalami perkembangan secara terus menerus yang direncanakan secara matang untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode *home visit* atau berarti kunjungan rumah pada mulanya hanya kegiatan silaturahmi dengan keluarga yang didampingi tanpa ada tujuan yang jelas. Kunjungan rumah sebagai bagian dari pekerjaan sosial memiliki sejarah yang panjang dimulai dengan adanya perintah agama dalam kegiatan amal dan berkembang menjadi kegiatan sukarelawan kemudian berkembang menjadi kegiatan profesional pekerja sosial. Pekerjaan sosial bukan satu satunya yang

---

<sup>16</sup> Enok Uluwiyah, “*Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung*”, Skripsi ( Lampung : Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018), hlm.19.

menggunakan metode kunjungan rumah (*home visit*) tetapi profesi lain seperti tenaga pendidikan, perawat dan profesi lain.<sup>17</sup>

Tujuan dari *home visit* sangat beragam sesuai dengan bidang yang ditekuni pendamping misalnya pekerja sosial fokus terhadap permasalahan sosial keluarga dampingan, tenaga kesehatan fokus terhadap permasalahan kesehatan keluarga dampingan. Dengan menggunakan metode *home visit* terbentuklah jaringan relasi antara pendamping dengan layanan yang dibutuhkan keluarga dampingan, misalnya dalam kegiatan *home visit* pekerja sosial menemukan permasalahan kesehatan keluarga dampingan dapat merekomendasikan pada layanan kesehatan untuk segera ditangani. Kunjungan rumah atau *home visit* pekerja sosial fokus terhadap permasalahan sosial yang ada di masyarakat misalnya anak jalanan yang memiliki riwayat keluarga *broken home* sehingga secara psikis anak jalanan cenderung mengalami gangguan dan perlu adanya pendampingan.

Kunjungan rumah pada anak jalanan merupakan cara pendekatan pendamping kepada keluarga anak jalanan. Dengan memberikan bantuan kepada anak tanpa dipisahkan dari keluarga intinya berupa bantuan fisik seperti makanan dan kebutuhan lain serta bantuan bimbingan belajar atau disesuaikan dengan kondisi anak misalnya anak yang mengalami masalah sosial atau masalah kesehatan.<sup>18</sup>

Kunjungan rumah juga bertujuan untuk mendapatkan fakta dari informasi yang

---

<sup>17</sup> Widya Hidayani “ Penerapan Metode Home Visit dalam pendampingan anak jalanan di pusat kajian dan perlindungan anak (PKPA) Kota Medan “, Skripsi (Medan: Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021), hlm.15.

<sup>18</sup> Giri Pamungkas Dkk, ‘Model Home Visitation Dalam Penguatan Pengasuhan Keluarga ( Studi Tentang Pengubahan Komunitas Pada Keluarga Dampingan)’, Vol.03.01 (2021), hlm.24.

diperoleh mengenai bagaimana bentuk perhatian orang tua terhadap anak dan kendala apa yang dihadapi sehingga menemukan solusi yang tepat untuk permasalahan anak.<sup>19</sup> Kunjungan rumah memiliki beberapa manfaat diantaranya lebih mendekatkan pendamping dengan keluarga anak jalanan serta lebih dekat secara emosional namun ada kendala dalam proses kunjungan rumah (*home visit*) diantaranya keterbatasan waktu dan kurangnya jumlah pendamping sehingga terkadang tidak dapat memberikan pelayanan yang maksimal.

Menurut W.S Winkel orangtua cenderung memberikan kesan yang baik terhadap orang lain dalam pengasuhan anak. Seandainya pendamping tinggal beberapa hari di rumah mereka maka akan memperoleh informasi yang berharga mengenai hal yang sebenarnya terkait pengasuhan dan kondisi sosial anak. Namun hal tersebut tidak mungkin karena pendamping adalah tamu dengan batasan jam berkunjung. Karena itu kunjungan rumah merupakan seni tersendiri dalam mendapatkan informasi yang detail selain apa yang ditampilkan orang lain.<sup>20</sup> Menurut Rozario yang dikutip Sugeng pola asuh orangtua yang acuh tak acuh baik pengabaian maupun penolakan menyebabkan penelantaran anak<sup>21</sup>. Menurut Sukardi Kunjungan Rumah atau *home visit* adalah upaya untuk memperoleh

---

<sup>19</sup> Adman, 'Model Pendampingan Keluarga Berbasis Asesmen, Konseling, Home Visit Dan Intervensi Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Jalanan Di Yayasan Rumah Kita (ERKa) Cipinang Jakarta', *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, vol.31.1 (2019), hlm.14 <<https://doi.org/10.21009/parameter.311.02>>.

<sup>20</sup> Umi Latifah Dianayu Permatasari, Karwanto 'Pelaksanaan Program Home Visit Dalam Menunjang Pembinaan Karakter Religius Dan Mandiri Siswa DI SMP AL-HIKMAH SURABAYA', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.9.4 (2021), hlm.911.

<sup>21</sup> Sugeng Pujileksono, "Home Visit Pekerjaan Sosial Pengantar komprehensif Kunjungan Rumah Berbasis Keluarga dan Komunitas," (Malang:Intrans Publishing, 2018), hlm.36.

informasi yang dibutuhkan dan mengetahui kondisi sosial anak dan merumuskan pemecahan masalah yang tepat.<sup>22</sup>

Menurut Marry Ellen Richmond tahapan dalam kunjungan rumah dengan sebutan diagnosis sosial dengan mengumpulkan bukti tentang klien dan keadaan lingkungannya dengan membandingkan bukti dan menafsirkannya.<sup>23</sup> Mary Ellen Richmond dalam gagasan *person in environment* mengungkapkan bahwa perilaku seseorang dapat dikenali dengan mengamati lingkungan sosialnya dengan siapa seseorang berinteraksi.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Bowen dalam teori sistem keluarga bahwa individu tidak dapat terpisah dari keluarganya kemudian membentuk pola komunikasi sehingga keluarga tidak mungkin dipahami secara terpisah melainkan berhubungan satu sama lain.<sup>25</sup>

Teori Marry ellen pada buku *home visit* pekerjaan sosial, keluarga atau lingkungan berperan penting dalam keberhasilan pendampingan melalui kunjungan rumah yang mana lingkungan sosial anak sering menjadi hambatan bagi pendamping dalam melaksanakan pendampingan.

Dari pengertian ahli kunjungan rumah atau *home visit* pada anak merupakan upaya untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dan mengetahui kondisi sosial anak karena orangtua cenderung menampilkan kesan yang baik dalam pengasuhan

---

<sup>22</sup> Konita Dian Dwita, Ade Irma Anggraeni, and Haryadi, 'Pengaruh Home Visit Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto', *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, Vol.20.01 (2018), hlm.4.

<sup>23</sup> Sugeng Pujileksono, "Home Visit Pekerjaan Sosial Pengantar komprehensif Kunjungan Rumah Berbasis Keluarga dan Komunitas" (Malang: Intrans Publishing, 2018), hlm.13.

<sup>24</sup> Ibid.hlm.7.

<sup>25</sup> Ibid.hlm 8.

sehingga dengan kunjungan rumah pendamping mengetahui secara detail pola pengasuhan orangtua, kondisi sosial dan permasalahan yang dihadapi dan berusaha menemukan alternatif penyelesaian. Keluarga dan lingkungan sosial anak sering menjadi faktor penghambat keberhasilan suatu pendampingan karena kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial anak.

**b. Manfaat *Home Visit***

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dengan melakukan kunjungan rumah diantaranya adalah:

- 1) Mendapatkan informasi klien mengenai lingkungan sosialnya dengan mengamati kondisi rumah klien kondisi lingkungannya untuk proses *assessment* dan perencanaan kasus
- 2) Hambatan layanan seperti transportasi dan jarak dapat diantisipasi dengan layanan kunjungan rumah.
- 3) Dapat mengetahui masalah kesehatan keluarga dampingan, perkembangan kasus, dukungan keluarga, dukungan orangtua dan masyarakat sekitar
- 4) Intervensi ke rumah keluarga dampingan bahkan lebih mudah dilakukan karena masalah lebih sering terjadi di rumah.<sup>26</sup>

Dari manfaat *home visit* tersebut dapat disimpulkan bahwa *home visit* atau kunjungan rumah memiliki manfaat yang beragam diantaranya memungkinkan pendamping untuk bertemu dengan keluarga dampingan berkaitan dengan

---

<sup>26</sup> Sugeng Pujileksono, "Home Visit Pekerjaan Sosial Pengantar komprehensif Kunjungan Rumah Berbasis Keluarga dan Komunitas" (Malang: Intrans Publishing, 2018), hlm.28.

bimbingan belajar, konseling pengasuhan anak, dan mengetahui masalah sosial atau kesehatan yang dihadapi klien sehingga memudahkan pendamping dalam menemukan solusi permasalahan.

### c. Tujuan *Home Visit* pada anak jalanan

Pada mulanya *home visit* hanya sebatas kunjungan kepada orangtua anak jalanan sebagai bentuk silaturahmi. Namun dalam perkembangannya kunjungan rumah (*home visit*) memiliki tujuan yang lebih jelas misalnya penguatan mental anak melalui bimbingan belajar, pemberian beasiswa, dan monitoring perkembangan anak jalanan. Di Antara tujuan *home visit* adalah:

- 1) Secara umum tujuan *home visit* bagi anak jalanan adalah memperoleh data yang lengkap mengenai permasalahan anak jalanan dan partisipasi orangtua dalam pendampingan anak.
- 2) Secara khusus metode *home visit* berkaitan dengan bimbingan-bimbingan misalnya berkaitan dengan pemahaman yaitu memahami keadaan anak jalanan dan berupaya untuk menyelesaikan permasalahan mereka dan dapat berlanjut pada fungsi pengembangan dan pemeliharaan.<sup>27</sup>

Tujuan *home visit* menggunakan indikator smart yang merupakan singkatan dari *spesifik, measurable, achievable, relevant* dan *time bound*.

---

<sup>27</sup> Mufidatus Sholikhah “ *Program Home Visit dalam Pembelajaran daring (Studi Multi Situs di SDIT Al Azhar dan SD Plus Rahmat Kota Kediri)*” Tesis ( Surabaya: Jurusan Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel), hlm.22.



- 1) Spesifik artinya kunjungan rumah memiliki tujuan yang jelas misalnya berkaitan dengan penguatan keluarga dan pendampingan anak.
- 2) *Measurable* (Terukur) artinya kunjungan rumah dapat diukur sehingga dapat diidentifikasi tingkat keberhasilannya, misalnya berkaitan dengan perubahan perilaku keluarga dampingan melalui isian kuisioner dan catatan lapangan.
- 3) *Achievable* (dapat dicapai) artinya tujuan kunjungan rumah harus dicapai dalam waktu yang telah ditentukan
- 4) *Time bound*(terikat waktu) artinya kunjungan rumah ditentukan dengan waktu tertentu tergantung kesepakatan pendamping dengan klien.<sup>28</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut tujuan *home visit* adalah untuk memperoleh data yang lengkap mengenai anak jalanan dan merumuskan permasalahan untuk ditindaklanjuti. Kunjungan rumah juga berkaitan dengan bimbingan-bimbingan dan berlanjut pada pemeliharaan serta pengembangan. Indikator dalam melakukan *home visit* adalah menggunakan SMART yaitu *spesifik, measurable, achievable, relevan* dan *time* artinya kunjungan rumah harus memiliki tujuan yang jelas, terukur, relevan, dan waktu yang jelas.

#### **d. Proses *home visit***

Menurut Naomi White dalam proses kunjungan rumah pekerja sosial dapat memantau siapa yang berbicara kepada siapa dan siapa yang

---

<sup>28</sup> Sugeng Pujileksono, "Home Visit Pekerjaan Sosial Pengantar komprehensif Kunjungan Rumah Berbasis Keluarga dan Komunitas" (Malang: Intrans Publishing, 2018), hlm.27.



menjadi pendengar. Pekerja sosial dapat menilai apakah komunikasi sporadis, terputus-putus, atau dimodulasi dengan sangat buruk. Penilaian diimbangi dengan refleksi pekerja sosial atas reaksi mereka berdasarkan dengan pesan budaya mereka. Sedangkan Menurut Sugeng terdapat beberapa tahapan *home visit* diantaranya adalah :

- 1) Pada tahap perencanaan pendamping merencanakan pendekatan kepada klien.
- 2) Pada tahap pelaksanaan pendamping membangun hubungan dengan klien diantaranya dengan memperhatikan etika seorang pendamping, memperhatikan ruang privat, memperhatikan masalah keamanan, mempertimbangkan waktu pendampingan, dan mengakhiri kunjungan rumah.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Prayitno tahapan *home visit* pada pendampingan anak meliputi beberapa bagian diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut dan laporan yang direncanakan secara sistematis untuk tercapainya tujuan *home visit*.

- 1) Perencanaan merupakan tahapan awal dalam kegiatan *home visit* dengan cara meyakinkan anak binaan mengenai pentingnya home visit, pengurusan administrasi, dan menentukan materi pendampingan.

---

<sup>29</sup> Sugeng Pujileksono, "Home Visit Pekerjaan Sosial Pengantar komprehensif Kunjungan Rumah Berbasis Keluarga dan Komunitas" (Malang: Intrans Publishing, 2018), hlm.87.

- 2) Pelaksanaan merupakan tahapan kedua dalam kegiatan *home visit* yaitu dengan mengkomunikasikan terlebih dahulu rencana kegiatan kepada pihak terkait dan keluarga binaan, melaksanakan kegiatan pendampingan dan menyimpulkan hasil serta membuat catatan kunjungan rumah.
- 3) Evaluasi merupakan penilaian terhadap hasil kunjungan rumah.
- 4) Tindak lanjut dengan menganalisis apakah perlu dilakukan *home visit* ulang atau merumuskan solusi terhadap permasalahan anak binaan.
- 5) Laporan adalah tahap terakhir *home visit*, laporan berupa dokumentasi catatan-catatan penting mengenai hasil kunjungan rumah.<sup>30</sup>

Berdasarkan pendapat ahli dapat diperoleh kesimpulan bahwa tahapan dalam kegiatan *home visit* adalah diawali dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut dan laporan. Kunjungan rumah yang direncanakan secara sistematis akan menghasilkan catatan yang akurat.

Kunjungan rumah merupakan kegiatan yang mengharuskan pendamping untuk mengunjungi keluarga dampingan. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi permasalahan,

---

<sup>30</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta:Pusat Perbukuan Depdiknas,2004), hlm.324.

memberikan bimbingan, serta menghubungkan dengan sumber layanan profesional sesuai permasalahan yang dihadapi. Kunjungan rumah dapat mengungkap fakta penting di kediaman keluarga dampingan yang tidak mungkin di dapatkan di tempat lain. Kunjungan rumah dapat membangun hubungan emosional antara klien dengan pendamping sehingga lebih terbuka mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi.

Kunjungan rumah memang terkesan sepele dan memiliki ruang yang sempit namun kunjungan rumah memiliki banyak manfaat terutama untuk kesejahteraan keluarga dan anak diantaranya Pendamping dapat memberikan motivasi kepada anak dan mempengaruhi fungsi sosial anak dengan cara mengamati lingkungan mereka , pola komunikasi keluarga, kondisi rumah serta kenyamanan anak.

### **3. Pendampingan Anak**

#### **a. Pengertian pendampingan Anak**

Karjono mengatakan seperti yang dikutip oleh Indra bahwa pendampingan merupakan suatu strategi yaitu cara untuk mencapai tujuan dimana hubungan antara pendamping dan yang didampingi adalah hubungan saling mengisi diantara dua subjek. Dilakukan dengan memahami masyarakat dan memperbaharui kualitas realitas

kearah yang lebih baik lagi.<sup>31</sup> Pendamping melakukan komunikasi dengan yang di dampingi menggunakan pendekatan yang efektif. Dalam pendampingan anak pendamping menggunakan metode yang lebih intens karena anak cenderung tidak percaya kepada orang asing, mereka tidak mudah menyampaikan permasalahan secara spontan.

Pendampingan merupakan suatu proses dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang yang didampingi. Menurut Albert Nasri Lobo yang dikutip oleh Woro Hestianingsih pendampingan merupakan suatu strategi dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas Sumber Daya Manusia(SDM) sehingga mampu mengidentifikasi permasalahan dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.<sup>32</sup> Pendampingan merupakan suatu proses dalam menjalin relasi sosial antara pendamping dan masyarakat dalam rangka pemecahan masalah dan mencari alternatif penyelesaian serta meningkatkan akses keluarga terhadap pelayanan sosial dan fasilitas pelayanan publik yang dibutuhkan. Tujuan Utama dari proses pendampingan adalah untuk

---

<sup>31</sup> Indra Lesmana Hadinata “ *Efektivitas Pendampingan usaha Mikro Dalam Peningkatan Return Pada Pembiayaan Mudharabah: Studi Pada BMT Ta’awun,*” Skripsi (Jakarta: Jurusan Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2011) , hlm.18.

<sup>32</sup> Woro Hestianingsih Priyanti “*Pendampingan Anak Jalanan di Rumah Singgah dan Belajar(RSB) Diponogoro Yogyakarta*”, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm.11.

meningkatkan kemampuan, motivasi, dan kualitas hidup masyarakat.<sup>33</sup>

Dari pengertian tersebut pengertian pendampingan adalah suatu kegiatan untuk membantu individu maupun kelompok dalam pemecahan masalah. Pendamping bertugas memfasilitasi dan membantu mencari alternatif pemecahan masalah sehingga dalam proses pendampingan antara pendamping dengan yang didampingi tidak ada konsep atasan dan bawahan atau sederajat.

Pendampingan harus dilakukan secara terus menerus untuk mengidentifikasi permasalahan dan membangun hubungan emosional dengan pihak yang didampingi. Pendampingan pada anak menggunakan pendekatan yang lebih santai dimulai dengan membangun komunikasi untuk mendapatkan kepercayaan anak misalnya menanyakan apa yang mereka sukai atau hal menyenangkan lainnya.

#### **b. Langkah Langkah Pendampingan**

Terdapat beberapa langkah dalam pendampingan anak yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan sumber daya anak. Pendamping memperhatikan beberapa langkah dalam proses pendampingan diawali dengan membangun komunikasi. Adapun langkah- langkah dalam pendampingan anak yaitu:

---

<sup>33</sup> Lidia Nugrahaningsih Ayal, 'Peran Pendamping Sosial Dalam Pemberdayaan Fakir Miskin: Studi Pada Pendamping Kube FM di Kota Banjarmasin', *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, Vol.39.1 (2015), hlm.45.

### 1) Membangun Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses dalam penyampaian pesan kepada orang lain. Komunikasi dalam proses pendampingan dapat dilakukan setiap saat misalnya ketika mengajarkan ilmu pengetahuan, menjadi pendengar yang baik dan membangun hubungan emosional dengan klien. Adapun meliputi tiga proses yaitu mendengarkan berbicara, umpan balik dan komunikasi non verbal dengan memperhatikan sikap dan penampilan, mengurangi jarak dengan anak artinya komunikasi berjalan dengan santai.

### 2) Membina Hubungan Saling Percaya

Langkah yang tidak kalah penting adalah membina hubungan saling percaya antara pendamping dengan anak. Kondisi sosial anak menyebabkan anak kurang percaya dengan lingkungan sekitarnya misalnya rasa trauma akibat kekerasan, hubungan keluarga yang tidak harmonis, dan masalah psikis lainnya. Pendamping harus membangun rasa percaya terlebih dahulu agar anak lebih terbuka dalam menyampaikan masalahnya.

### 3) Menilai Masalah dan Kebutuhan Anak

Penilaian membantu dalam memahami kebutuhan anak sebelum melakukan intervensi. Penilaian berguna untuk mengidentifikasi masalah anak dan mengidentifikasi jenis pelayanan yang tepat untuk anak. Penilaian juga bermanfaat untuk memonitoring dan evaluasi apakah pelayanan yang dijalankan

Sudah sesuai atau harus diubah.

#### 4) Mengajukan Pertanyaan

Banyak anak yang tidak membicarakan masalahnya secara spontan khususnya kepada orang asing karena itu pendamping harus pintar mengatur strategi sehingga anak lebih terbuka. Mengajukan pertanyaan kepada anak dimulai dengan menanyakan hal yang mereka sukai, kondisi teman-teman mereka, atau makanan yang mereka sukai setelah itu baru ajukan pertanyaan mengenai permasalahan yang mereka hadapi. Mengajukan pertanyaan mengenai permasalahan anak tidak bisa dilakukan secara spontan karena kondisi psikis anak yang mengalami masalah cenderung lebih tertutup. Selanjutnya adalah mengajukan pertanyaan kepada orangtua mengenai kondisi anak dan masalah yang dihadapi dalam mengasuh mereka.

#### 5) Menganalisa Informasi dan Menyiapkan Aksi

Setelah menganalisa informasi yang diperoleh pendamping mulai menyiapkan rencana aksi yang tepat sesuai permasalahan yang dihadapi anak. Dalam menyiapkan aksi pendamping harus menganalisa informasi secara matang sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memberikan pelayanan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Departemen Kesehatan Republik Indonesia, *Buku Pedoman Pendampingan Psikologis Anak Jalanan (Pedoman Bagi Pendamping Anak Jalanan dalam Menangani Masalah Psikologis)*, (Jakarta: Direktorat Bina Pelayanan Kesehatan Jiwa DITJEN Bina Pelayanan Medik Departemen Kesehatan, 2007), hlm.45.



Dari tahap pendampingan tersebut diketahui bahwa proses pendampingan anak melalui beberapa tahapan dimulai dengan membangun komunikasi yang baik, kemudian membina hubungan saling percaya, mengajukan pertanyaan dan menganalisa informasi dan menyiapkan aksi. Pendekatan dalam pendampingan anak dimulai dengan membangun komunikasi sehingga tercipta hubungan emosional antara anak dengan pendamping sehingga anak lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahannya.

### **c. Tujuan Pendampingan**

Pendampingan merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk memberdayakan klien yang didampingi. Pendampingan pada anak memiliki beberapa tujuan spesifik diantaranya adalah:

#### **1) Memberikan motivasi kepada anak**

Pendamping berperan sebagai motivator dengan memberikan semangat kepada anak didampingi untuk meningkatkan prestasi belajar.

#### **2) Mengidentifikasi Permasalahan Anak**

Pendamping bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan anak dengan orang tua, lingkungan pergaulan, sekolah dan kesehatan dan merumuskan alternatif penyelesaian.

### 3) Menanamkan Nilai-Nilai Moral Pada Anak

Pendampingan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak mengenai bagaimana berperilaku di masyarakat, aturan dan norma-norma.

### 4) Pemenuhan Hak Anak

Pendamping berupaya dalam pemenuhan hak anak. Berdasarkan Undang-Undang No.4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak yang berbunyi:

- a) Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, pengasuhan dan pelayanan kesehatan.
- b) Anak berhak atas kasih sayang dari keluarga dan lingkungan Masyarakat.
- c) Anak yang kurang mampu memiliki hak mendapatkan bantuan dalam proses tumbuh kembangnya.
- d) Anak berhak atas pelayanan pendidikan baik formal maupun non formal.
- e) Anak dengan masalah perilaku menyimpang berhak mendapatkan pelayanan dan pendampingan.<sup>35</sup>

Tujuan pendampingan adalah berkaitan dengan pemenuhan hak anak dan mengidentifikasi permasalahan kemudian

---

<sup>35</sup> Khafifah Lidiana Siregar, “*Peran Pekerja Sosial Kementerian Republik Indonesia Terhadap Anak Sebagai Korban Tindak Pidana (Studi Kasus Di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Utara)*”, Skripsi (Medan: Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, 2021), hlm.26.

merumuskan solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Dari pengertian diatas dapat diketahui tujuan pendampingan pada anak diantaranya adalah untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak, berkaitan dengan pemenuhan hak anak, memberikan motivasi kepada anak, dan untuk mengidentifikasi permasalahan anak.

#### **d. Proses Pendampingan**

Proses pendampingan tidak dapat dipisahkan dari keterampilan pendamping dalam melaksanakan pendampingan. Menurut Adi, tahapan pendampingan secara garis besar meliputi:

##### 1) Tahapan Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan dalam pendampingan yang bertujuan untuk menyamakan persepsi pendamping sebelum melaksanakan aksi pendampingan.

##### 2) Tahapan Assessment

Tahapan Asesmen bertujuan untuk menilai kebutuhan dan permasalahan keluarga dampingan kemudian merumuskan solusi terhadap permasalahan tersebut.

##### 3) Tahap perencanaan kegiatan

Tahapan perencanaan berkaitan dengan perumusan program, penyediaan media untuk kegiatan pendampingan dan penentuan jadwal pendampingan.

#### 4) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi program atau kegiatan yang direncanakan secara sistematis oleh pendamping. Pada tahap pelaksanaan program dapat terlaksana sesuai rencana atau sebaliknya.

#### 5) Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian dari kegiatan yang dilaksanakan pendamping, untuk rencana tindak lanjut mengenai efektifnya suatu program.

#### 6) Terminasi

Terminasi merupakan pemutusan hubungan antara pendamping dengan komunitas sasaran karena peraturan yang ditetapkan misalnya suatu komunitas dianggap telah berdaya sehingga pendampingan sudah tidak perlu dilaksanakan.<sup>36</sup>

Berdasarkan teori tersebut proses pendampingan melalui beberapa tahapan sehingga pendampingan dapat dikatakan berjalan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diharapkan diantaranya adalah tahapan persiapan, assessment, perencanaan kegiatan, pelaksanaan, evaluasi dan terminasi.

---

<sup>36</sup> Miftahulhair, "Pendampingan Sosial Terhadap Anak Jalanan di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RSPA) Kota Makassar", *Jurnal Phinisi Integration Review*, vol.1:2 (Agustus,2018), hlm.227.

#### **4. Anak Jalanan**

##### **a. Pengertian anak jalanan**

Anak jalanan yaitu anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan di jalanan atau tempat-tempat umum yang tidak seharusnya menjadi tempat mereka. Anak jalanan merupakan anak yang tidak memiliki tempat tinggal dan pekerjaan tetap. Bekerja di sektor informal yang rentan terhadap eksploitasi dan kekerasan dari orang dewasa. Permasalahan yang terjadi pada anak jalanan dilatarbelakangi banyak hal mulai dari faktor internal dan eksternal. Diantaranya adanya kemauan anak untuk hidup di jalanan, desakan dari lingkungan masyarakat, himpitan ekonomi, dan pergaulan.

Menurut Surbakti yang dikutip oleh Andi yang membagi kelompok anak jalanan berdasarkan pekerjaannya, hubungan dengan orangtua atau keluarga terdekat, lama waktu anak hidup di jalan. Secara umum anak jalanan dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu:

Pertama adalah anak yang bekerja di jalan (*children on the street*), yaitu anak yang bekerja di jalanan untuk membantu perekonomian keluarga dan masih terhubung dengan keluarga biasanya karena orangtua yang tidak mampu memenuhi kebutuhan anak. Anak yang bekerja di jalanan cenderung mematuhi norma yang ada, mereka masih mendapatkan pendidikan formal hanya saja waktu mereka terbagi untuk bekerja di jalanan.

Kedua adalah anak yang hidup di jalan (*children of the street*), merupakan anak yang menghabiskan waktunya di jalanan baik secara sosial dan ekonomi. Mereka tidak hanya bekerja di jalanan tetapi beraktivitas penuh di jalanan. Beberapa dari mereka ada yang masih berkomunikasi dengan keluarga namun ada juga yang kabur dari rumah dan sama sekali hilang akses dengan keluarga. Anak jalanan pada kategori ini sangat rawan mengalami kekerasan baik fisik, psikis dan seksual karena lingkungan yang tidak aman.

Ketiga adalah anak yang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan (*children at high risk / children from families of the street*), Yakni anak yang memiliki resiko tinggi hidup di jalanan biasanya mereka diikutsertakan orang tuanya untuk bekerja di jalanan sejak masih bayi karena latar belakang orangtua yang mencari penghasilan dengan mengamen dan mengemis. Di Indonesia kategori ini sering ditemui di dekat rel kereta, kolong jembatan dan pemukiman kumuh. Anak dengan kategori ini untuk menarik perhatian masyarakat agar merasa iba dengan keberadaan mereka. Bayi yang diikutsertakan bekerja di jalanan rentan terkena penyakit menular seperti Flu, ISPA, Tuberculosis(TBC) dan penyakit menular lainnya.<sup>37</sup>

Dari pengertian tersebut peneliti dapat mengartikan bahwa anak jalanan merupakan anak yang menghabiskan sebagian besar

---

<sup>37</sup> Andi Wahyudi, “*Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Makassar*”, Skripsi (Makassar: Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah 2019), hlm.17.

waktunya di jalanan atau tempat umum yang tidak aman untuk kehidupan anak. Kategori anak jalanan berdasarkan hubungan dengan orang tua, jenis pekerjaan dan lingkungan sosial dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: pertama, anak yang bekerja di jalanan (*children on the street*) yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di jalanan tetapi masih memiliki hubungan yang baik dengan keluarga sebagian ada yang sekolah formal dan kejar paket baik itu paket A, paket B, dan paket C. Kedua, anak yang hidup di jalanan (*children of the street*), yaitu anak yang beraktivitas penuh di jalanan memiliki hubungan yang kurang baik dengan keluarga bahkan sebagian ada yang melepaskan diri sepenuhnya. Ketiga, anak yang memiliki resiko tinggi hidup di jalanan (*children at high risk / children from families of the street*), yaitu anak yang terbiasa hidup di jalanan karena orangtua mereka berasal dari keluarga yang bekerja di jalanan sebagai pengemis, dan pengamen, keberadaan anak dengan kategori ini untuk menarik simpati masyarakat.

Latar belakang anak hidup di jalanan cukup beragam mulai dari faktor ekonomi, faktor sosial, faktor pendidikan, faktor psikologi dan faktor Agama. Mayoritas banyaknya anak jalanan disebabkan oleh faktor ekonomi dan lingkungan yang mendorong mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup dan lingkungan yang mendukung praktik pekerja anak serta kurangnya ilmu pengetahuan agama keluarga dan anak menyebabkan praktik pekerja anak semakin banyak.



Dari pengertian tersebut anak jalanan terbagi menjadi 2 yaitu anak jalanan yang masih terikat dan anak jalanan yang bebas. Perbedaan antara kedua ciri tersebut anak jalanan yang masih terhubung dengan keluarga cenderung masih mematuhi norma dan aturan yang ada di masyarakat, sedangkan anak jalanan yang bebas cenderung lebih aktif dan kreatif namun sering melanggar norma yang ada.

#### **b. Permasalahan Anak Jalanan**

Permasalahan yang dihadapi anak jalanan sangat beragam seperti masalah kesehatan, kebutuhan makan, minimnya partisipasi sekolah dan kondisi mental. Permasalahan tersebut terjadi karena karena kondisi lingkungan yang tidak baik untuk perkembangan anak. Diantara permasalahan yang dihadapi anak jalanan adalah:

- 1) Pemenuhan kebutuhan dasar yaitu anak jalanan kurang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya seperti makan, tempat tinggal, dan pakaian. Banyak kasus anak jalanan yang meninggal karena kelaparan.
- 2) Kondisi kesehatan yaitu anak jalanan rentan terkena penyakit kulit, diare dan penyakit lain karena setiap hari terpapar polusi dan sampah.
- 3) Partisipasi sekolah karena anak jalanan kesulitan mengakses pelayanan pendidikan, kurangnya motivasi belajar dan dukungan dari masyarakat.

- 4) Kondisi mental, sosial dan agama, kerasnya hidup di jalanan dan kurangnya pengetahuan membentuk karakter mereka yang seringkali tidak sesuai dengan norma sosial ,hukum, dan norma agama yang ada di masyarakat.<sup>38</sup>

Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan permasalahan yang dihadapi anak jalanan sangat beragam mulai dari pemenuhan kebutuhan dasar, kondisi kesehatan, kurangnya motivasi belajar, dan akses pelayanan, pendidikan, serta kondisi mental mengindikasikan kehidupan anak jalanan sangat sulit. Karena itu perlu ada pembinaan dari lembaga sosial dan masyarakat untuk menangani permasalahan tersebut. Anak jalanan dibedakan menjadi 2 yaitu yang masih terhubung dengan keluarga dan anak jalanan yang bebas dengan karakteristik yang berbeda yaitu anak jalanan yang masih terhubung dengan keluarga mereka hanya bekerja di jalanan tetapi masih memiliki tempat tinggal dan keluarga pendamping serta masih mengikuti norma yang berlaku di masyarakat, sedangkan anak jalanan yang bebas adalah anak yang hidup dan bekerja di jalanan sudah tidak terhubung dengan keluarga dan cenderung tidak mematuhi norma yang ada di masyarakat.

---

<sup>38</sup> Parwi Tyas Utami, “ *Perilaku Sosial Anak Di Rumah Singgah Hafara Kasihan Bantul Yogyakarta*”, skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, 2015), hlm.21.

### c. Anak Jalanan dan Pendidikan Pembebasan Paulo Fiere

Menurut Paulo Fiere pendidikan harus berorientasi untuk membebaskan manusia dari rasa takut dan penindasan akibat otoritas dan kekuasaan. Konsep yang ditawarkan oleh Paulo Fiere mestinya dapat menjadi solusi atas bentuk ketimpangan sosial yang dialami oleh kaum tertindas atau kaum marginal.

Tahap-tahap pendidikan pembebasan menurut Paulo Fiere diantaranya adalah yang pertama adalah subjek yang sadar (*Cognitif*) diartikan sebagai masa dimana manusia menjadi sadar akan kebebasan mereka atau disadarkan oleh seorang fasilitator, kedua objek yang tersadari atau disadari (*cognizable*) diartikan sebagai suatu proses tindakan kultural yang membebaskan.. Lebih jelasnya konsep pendidikan pembebasan menurut Paulo yang melandasi adalah realitas yang dialami oleh sebagian manusia yang menderita lantaran ketidak-adilan dan pendistorian nilai-nilai kemanusiaan.<sup>39</sup>

Menurut pandangan Fiere anak jalanan adalah kaum tertindas yang haknya telah diabaikan oleh kaum penindas (keluarga, masyarakat, media, dan negara). Kaum penindas telah mengingkari hati nuraninya karena pada dasarnya manusia itu kaum humanis atau berperikemanusiaan. Inilah proses dehumanisasi yang terjadi pada diri sang penindas. Negara misalnya telah menjadi kaum penindas manakala

---

<sup>39</sup> Muhammad Husni, “Memahami Pemikiran Karya Paulo Freire Pendidikan Kaum Tertindas Kebebasan dalam Berfikir”, *Jurnal Al-Ibrah*, Vol.5:2 (Desember, 2021), hlm.42.

tidak berhasil memenuhi atau melindungi hak-hak anak jalanan yang ada di wilayah kekuasaannya.

Untuk itu pendidikan kebebasan merupakan suatu keniscayaan yang melibatkan partisipasi anak jalanan secara penuh, mengidentifikasi permasalahannya, merefleksikan dan menghancurkan problem-problem yang telah dihadapi.

Prasyarat pendidikan pembebasan adalah orang-orang yang terlibat dalam lingkaran pendidikan itu (baik fasilitator maupun anak jalanan) mempunyai rasa yang sama atas penderitaan yang dialami oleh anak jalanan. Berdialog mengenai permasalahan anak jalanan dengan cinta kasih, kesenangan, hiburan, permainan, harapan dan lain sebagainya. Untuk menuju kesana maka ada prasyarat yang harus dimiliki fasilitator diantaranya rendah hati menerima segala kondisi anak jalanan seperti perilaku mereka yang urakan, kurang sopan, kotor, dan sembarangan.

Berdasarkan teori pendidikan pembebasan menurut Paulo Fiere dapat diperoleh pengetahuan bahwa pendidikan pembebasan berupaya untuk membebaskan kaum tertindas dari kaum penindas (keluarga, media, dan Negara). Anak jalanan adalah kaum tertindas yang kesulitan untuk mengakses pendidikan, hak data diri, dan hak kesehatan karena faktor kemiskinan. Peran Fasilitator dalam pendidikan pembebasan melalui prasyarat rendah hati dimana fasilitator menerima segala kondisi anak jalanan seperti mereka yang urakan, tidak sopan, dan kotor.

## 5. Rumah Singgah

### a. Pengertian Rumah Singgah

Rumah Singgah adalah tempat sementara bagi anak jalanan yang didirikan oleh pihak perantara untuk menolong mereka. Rumah singgah merupakan tempat untuk proses pembinaan anak jalanan yang bersifat tidak resmi bertujuan untuk membentuk karakter anak jalanan agar berperilaku sesuai dengan norma di masyarakat yang diberikan dalam bentuk pemenuhan pendidikan dan kebutuhan dasar seperti kebutuhan makanan yang sehat.<sup>40</sup>

Menurut Departemen Sosial (Depsos RI 1999). Rumah Singgah didefinisikan sebagai suatu wahana yang menghubungkan antara anak jalanan dengan pihak yang berniat menolong mereka. Rumah singgah merupakan tempat bagi anak jalanan untuk mengembangkan potensi dirinya agar terhindar dari kerasnya hidup di jalanan.<sup>41</sup>

Dari pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa rumah singgah adalah tempat yang menghubungkan antara anak jalanan dengan pihak yang berniat menolong mereka melalui program Rumah Singgah yang bertujuan membentuk kepribadian anak jalan agar sesuai dengan norma,

---

<sup>40</sup> Sherli Meydiana “ *Peran Rumah Singgah Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Al-Izzah Kota Bengkulu*”, Skripsi, ( Bengkulu: Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu,2019), hlm.11.

<sup>41</sup> Soerjono Soekanto,*Sosiologi suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.114.

hukum dan norma sosial yang berlaku di masyarakat serta berusaha memenuhi kebutuhan dasar mereka baik kebutuhan makanan, kebutuhan pendidikan dan kebutuhan kesehatan.

#### **b. Fungsi Rumah Singgah**

Rumah Singgah memiliki beberapa fungsi yang berkaitan dengan fungsinya sebagai fasilitator antara pihak yang berniat menolong dan anak jalanan. Rumah Singgah tidak bekerja sendiri melainkan dibantu oleh beberapa pihak dalam membina anak jalanan. Keberadaan Rumah Singgah bukan hanya sebagai tempat yang memberikan tempat tinggal untuk anak jalanan, melalui program-program pemberdayaannya keberadaan Rumah Singgah memberikan kontribusi yang nyata bagi anak jalanan. Diantara Fungsi Spesifik Rumah Singgah adalah :

##### 1) Fungsi Fasilitator

Rumah singgah menjadi perantara antara anak jalanan dengan keluarga, Lembaga sosial dan keluarga pengganti. Diharapkan anak tidak bergantung terus menerus kepada Rumah Singgah dengan adanya program pemberdayaan diharapkan anak jalanan tidak kembali hidup dijalanan dan mendapatkan haknya terutama hak Pendidikan.

##### 2) Tempat Pertemuan (*Meeting Point*)

Rumah Singgah merupakan tempat pertemuan antara anak jalanan dengan pekerja sosial untuk menciptakan suasana kekeluargaan dan penyusunan program. Rumah singgah menjadi tempat pertemuan

penyaluran bantuan untuk anak jalanan misalnya kebutuhan dasar, beasiswa dan program lainnya.

### 3) Tempat Assessment dan Rujukan

Rumah Singgah menjadi tempat assesment bagi permasalahan anak jalanan serta melakukan pembinaan dan rujukan pelayanan sosial bagi anak jalanan, misalnya anak yang mengalami masalah psikis maka akan dirujuk pada psikolog untuk segera ditangani dan anak jalanan yang mengalami masalah kesehatan seperti penyakit kulit, diare dan ISPA untuk dirujuk ke puskesmas atau rumah sakit.

### 3) Kuratif-Rehabilitatif

Melalui Rumah Singgah diharapkan mampu memperbaiki akhlak, sikap dan perilaku anak karena anak jalanan identik dengan sifatnya yang keras dan susah diatur. Diharapkan setelah keluar dari rumah singgah anak jalanan lebih bisa mengikuti norma yang ada di masyarakat.<sup>42</sup>

Dari pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Rumah Singgah memiliki fungsi yang sangat beragam tetapi secara garis besar fungsi Rumah Singgah adalah sebagai penghubung antara anak jalanan dengan *stakeholder*. Sehingga Rumah Singgah bukan hanya sebagai tempat yang menampung anak jalanan melainkan memiliki tujuan yang lebih luas yaitu proses pengembangan potensi anak jalanan.

---

<sup>42</sup> Muhammad Sirojuddin” *Peran Rumah singgah Cahaya Anak Negeri Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Jalanan*”, Skripsi ( Jakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015), hlm.20.



## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang dipilih peneliti adalah penelitian metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggali dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan secara lebih mendalam. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya penting misalnya mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, dan mengumpulkan data yang spesifik dari informan atau partisipan. Menganalisa data secara induktif, mereduksi, dan verifikasi, serta menganalisis makna konteks masalah yang diteliti.<sup>43</sup> Salah satu alasan peneliti memilih metode penelitian kualitatif adalah karena sifatnya yang elaboratif sehingga peneliti dapat menggali lebih dalam informasi terkait suatu topik sehingga informasi yang diperoleh dapat menentukan tujuan penelitian, selain itu peneliti dapat mempelajari fenomena secara alami dan lebih dekat dengan informan.

### **2. Lokasi penelitian**

Pada penelitian ini peneliti memilih tempat di LSM Rumah Singgah Ahmad yang terletak di Jalan Sidobali UH 2/396, Muja Muju Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini memiliki cakupan fokus penelitian yang tidak terlalu luas hanya di salah satu Yayasan Rumah Singgah yang ada Daerah Istimewa Yogyakarta.

---

<sup>43</sup> Farida Nugrahani, *Metode penelitian kualitatif dalam Pendidikan penelitian Bahasa*, (Surakarta: Cakra Books, 2014), hlm 53.

Adapun alasan penelitian di LSM Rumah Singgah Ahmad Dahlan karena Rumah singgah Ahmad Dahlan memiliki program-program pemberdayaan anak jalanan seperti pemberian beasiswa untuk anak usia sekolah, pendampingan dengan metode kunjungan rumah atau *home visit* dan program pemberdayaan anak jalanan lainnya dengan jumlah anak binaan sebanyak 17 anak.

### 3. Subjek, Obyek dan Penentuan Informan

Subyek penelitian merupakan orang yang paham betul mengenai apa yang akan diteliti. Pada penelitian ini dalam memilih subjek terdapat beberapa kriteria yaitu orang yang diteliti terlibat langsung, cukup lama terlibat dan memiliki waktu untuk dimintai informasi<sup>44</sup>. Adapun subyek yang akan dimintai informasi oleh peneliti adalah pengurus LSM Rumah Singgah Ahmad Dahlan yang terdiri dari Ketua dan Jajaran Pengurus. Anak jalanan dan keluarga binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan serta pendamping yang mengetahui dengan baik kondisi anak jalanan dan mengetahui proses pendampingan anak jalanan dengan menggunakan metode *home visit* atau kunjungan rumah. Objek penelitian ini adalah Pendampingan anak jalanan dengan metode *home visit* atau kunjungan rumah di LSM Rumah Singgah Ahmad Dahlan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam penentuan informan adalah berdasarkan kriteria. Kriteria penentuan informan dalam penelitian

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.297.

ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu pendamping dan pengurus LSM Rumah Singgah Ahmad Dahlan Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengetahui dengan baik mengenai pendampingan anak jalanan dengan metode *home visit*, anak jalanan binaan yang masih terhubung dengan keluarga, dan orang tua anak jalanan binaan. Nama-nama informan untuk kriteria anak jalanan dan orang tua anak jalanan dalam penelitian ini disamarkan untuk menjaga kerahasiaan informasi yang sensitif.

#### 4. Sumber Data

Sumber data mengacu pada asal data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian kemungkinan diperlukan satu atau lebih sumber data, hal ini fleksibel tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Sumber data ini yang menentukan apakah jenis data yang diperoleh termasuk data primer atau sekunder. Dikatakan data primer apabila data tersebut diperoleh dari sumber asli atau sumber pertama dan dikatakan data sekunder apabila data yang diperoleh dari hasil penyajian pihak lain.<sup>45</sup>

##### a. Sumber Data Primer

Merupakan data utama yang diperoleh langsung dari informan berupa hasil wawancara dan dokumentasi dari pihak yang berhubungan dengan LSM Rumah Singgah Ahmad Dahlan Daerah Istimewa Yogyakarta.

---

<sup>45</sup> Nuning Indah Pratiwi “ Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi ”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol.1:2 (Agustus, 2017), hlm.211.

## b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari sumber tertulis seperti buku dan jurnal yang berkaitan dengan penerapan metode *home visit* dalam pendampingan anak jalanan di LSM Rumah Singgah Ahmad Dahlan Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 5. Teknik Validitas Data

Data yang sudah terkumpul merupakan modal penting dalam suatu penelitian. Dari data tersebut akan dilakukan proses analisis yang selanjutnya digunakan sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif peneliti harus berusaha mendapatkan data yang valid agar data yang diperoleh tidak invalid (cacat).<sup>46</sup> Teknik validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda, misalnya dengan membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan penelitian yang sudah ada.<sup>47</sup> Pada penelitian ini teknik validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan data informan utama dengan informan pendukung. Informan utama adalah pendamping Rumah Singgah

---

<sup>46</sup> Bactiar s bachri, "Meyakinkan Validitas data melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10:1 (April, 2010), hlm. 55.

<sup>47</sup> Ibid.hlm.40.

Ahmad Dahlan dan informan pendukung Anak Jalanan dan Orang tua anak jalanan.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti penulis, teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah sebagai berikut:

### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) merupakan interaksi antara peneliti dan sumber informasi yang diwawancarai (informan) melalui komunikasi langsung. Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan atau tujuan penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan sambil bertatap muka antara peneliti dan informan dengan menggunakan pedoman wawancara. Hal ini bertujuan untuk mencatat opini, emosi, perasaan dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam suatu organisasi.<sup>48</sup> Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara untuk mendapatkan data yang lebih mendalam. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pengurus dan pendamping LSM Rumah Singgah Ahmad Dahlan yang mengetahui dengan baik kondisi anak jalanan binaan, anak jalanan binaan

---

<sup>48</sup> Dhita Prasanti “ Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan”, *Jurnal Lontar*, Vol.6:1 (Januari-Juni 2018), hlm.17.

LSM Rumah Singgah Ahmad Dahlan yang masih terhubung dengan keluarga dan keluarga anak jalanan binaan.

Pengambilan data pada penelitian ini yaitu pada Tanggal 24 Januari 2022, 8 Februari 2022, 17 Maret 2022, 28 April 2022, 2 Juni 2022, 3 Juni 2022, dan 4 Juni 2022. Wawancara kepada Bapak Suryadi selaku Ketua Rumah Singgah Ahmad Dahlan dilaksanakan pada Tanggal 08 Februari 2022 di Rumah Singgah Ahmad Dahlan, wawancara kepada Hutama Nanda Prakasa selaku pendamping bidang pemberdayaan anak dilaksanakan pada Tanggal 17 Maret 2022 di Warmindo Sorogenen, Wawancara dengan Annisa Dyah selaku pendamping bidang pemberdayaan anak dilaksanakan pada Tanggal 28 April 2022 di Rumah B salah satu anak jalanan binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan, wawancara dengan B salah satu anak jalanan binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan pada Tanggal 28 April 2022 di dekat Lampu Merah Utara Taman Makam Pahlawan Kusumanegara, Wawancara dengan S salah satu Orang tua anak jalanan pada Tanggal 28 Maret 2022 di Daerah Krapyak, Wawancara dengan Mbah SM salah satu Orang tua anak jalanan pada Tanggal 2 Juni 2022 di Daerah Gondomanan.

#### **b. Dokumentasi**

Selain melalui wawancara Informasi juga dapat diperoleh dengan fakta yang tersimpan lewat surat, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Data dokumen tersebut digunakan untuk menggali informasi yang terjadi pada masa lampau.. Pada penelitian ini

peneliti akan mendokumentasikan kegiatan baik saat kegiatan, dan wawancara yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti diantaranya dokumen LSM Rumah Singgah Ahmad Dahlan Daerah Istimewa Yogyakarta seperti susunan pengurus, data anak jalanan binaan dan program pendampingan, foto Rumah Singgah, foto kegiatan pendampingan belajar, pendampingan kesehatan dan pemberian bantuan yang melengkapi penelitian ini.

### **c. Observasi**

Observasi merupakan aktivitas dalam mengamati suatu proses atau objek dengan tujuan untuk merasakan dan memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya.

Observasi yang dilaksanakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dalam setiap kegiatan pendampingan yang dilaksanakan pendamping Rumah Singgah Ahmad Dahlan. Observasi dilaksanakan pada Tanggal 08 Februari di Rumah Singgah Ahmad Dahlan untuk mengetahui permasalahan dan program pendampingan Rumah Singgah Ahmad Dahlan. Observasi selanjutnya dilaksanakan pada Tanggal 29 April di Rumah B salah satu anak jalanan binaan dan pada Tanggal 28 April di Rumah S salah satu Orang tua anak jalana binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan.



## **7. Teknik Analisis Data**

Pengumpulan data di lapangan berkaitan dengan teknik penggalian data untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif melalui beberapa tahapan yaitu:

### **a. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara mendalam dengan mencatat hasil wawancara dari Pendamping dan Pengurus di LSM Rumah Singgah Ahmad Dahlan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai penerapan metode *home visit* dalam pendampingan anak jalanan binaan, orangtua anak jalanan binaan dan anak jalanan yang masih terhubung dengan keluarga yang sering mendapatkan pendampingan.

### **b. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilahan, pemusatan perhatian dan bentuk penyederhanaan dan transformasi dari kata-kata kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data-data terkumpul sebagaimana terlihat pada kerangka konseptual. hasil pengumpulan data pada konsep-konsep kategori dan tema-tema merupakan kegiatan reduksi data sehingga pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi

melalui konklusi dan penyajian data dan tidak bersifat sekali jadi tetapi secara bolak balik.<sup>49</sup>

Peneliti akan melakukan pemilahan data dari narasumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang tidak relevan akan ditinjau ulang. Data yang penting dari penelitian ini yaitu informasi mengenai metode *home visit* yang diterapkan oleh pengurus Rumah Singgah Ahmad Dahlan Daerah Istimewa Yogyakarta dan faktor penghambat serta pendukung penerapan metode *home visit* dalam pendampingan anak jalanan di LSM Rumah Singgah Ahmad Dahlan Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **b. Penyajian Data**

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan data disusun sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data penelitian kualitatif dapat berupa teks naratif dalam bentuk catatan lapangan, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami. Pada penelitian ini penyajian data merupakan deskripsi dari informasi yang diperoleh di lapangan.

#### **c. Penarikan Kesimpulan**

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara terus menerus selama melakukan penelitian di lapangan. Peneliti mulai mencari

---

<sup>49</sup> Ahmad Rijali, "Analisis data kualitatif", *Jurnal Al-Hadharah*, Vol 17:33 (Januari-Juni 2018), hlm 92.

arti kata benda, mencatat keteraturan pola, konfigurasi yang mungkin, penjelasan, alur sebab akibat dan proporsi. Kesimpulan ini ditangani secara longgar, terbuka, dan skeptis. Awalnya belum jelas namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar kokoh. Kesimpulan-kesimpulan dapat diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara:(1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat guna mengembangkan kesepakatan intersubjektif dan (4) upaya yang luas untuk menempatkan salinan sesuatu temuan pada seperangkat data yang lain.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dikaji secara terus menerus untuk mendapatkan kesimpulan akhir yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Pada penulisan Skripsi ini peneliti membagi empat bab pembahasan.

Empat bab tersebut diantaranya adalah:

Bab 1, berisi tentang pendahuluan yang meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, peneliti memaparkan kondisi anak jalanan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan yang dibina oleh LSM Rumah Singgah Ahmad

---

<sup>50</sup> Ibid

Dahlan, dan Profil LSM Rumah Singgah Ahmad Dahlan Daerah istimewa Yogyakarta.

Rumah Singgah Ahmad Dahlan berdiri sejak Tahun 2000 yang didirikan oleh komunitas Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dengan visi mewujudkan kota Yogyakarta yang ramah anak dengan program awal yaitu membina 6 orang anak jalanan yang diberikan fasilitas beasiswa sekolah dan tempat tinggal.

Pada bab III berisi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Peneliti akan menjelaskan mengenai pendampingan anak jalanan dengan menggunakan metode *home visit* dengan data yang sangat detail untuk menjawab rumusan masalah yaitu proses penerapan metode *home visit* dalam pendampingan anak jalanan dan faktor penghambat serta pendukung penerapan metode *home visit* di LSM Rumah Singgah Ahmad Dahlan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Proses pendampingan anak jalanan dengan metode *home visit* melalui beberapa tahap diawali dengan adanya perencanaan yaitu koordinasi antara pendamping untuk menentukan jadwal kunjungan rumah dan data anak jalanan, pelaksanaan kunjungan rumah dengan cara melakukan komunikasi dengan orangtua anak jalanan untuk validasi alamat rumah dan memastikan kesiapan orangtua menerima kedatangan pendamping. Dilaksanakan 2 minggu sekali dengan durasi pendampingan selama 2 jam, pelaporan, dan evaluasi. Adapun program pendampingan yang dilaksanakan berupa

pendampingan belajar, pendampingan kesehatan, pemberian bantuan dan assesment keluarga anak jalanan. Penelitian menemukan hambatan yang dihadapi pendamping diantaranya adalah kurangnya dukungan dari orangtua anak jalanan, kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), agenda yang tidak sesuai dengan pelaksanaan, kondisi suasana hati anak yang sering berubah, dan kesibukan pendamping.

Bab IV, berisi kesimpulan dari hasil penelitian dilengkapi dengan saran dari peneliti dan terakhir penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai penerapan metode *home visit* dalam pendampingan anak jalanan yang dilaksanakan oleh Rumah Singgah Ahmad Dahlan yang telah diuraikan dengan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, maka dapat disimpulkan:

Rumah Singgah Ahmad Dahlan berdiri atas inisiatif masyarakat peduli anak jalanan yang pada awalnya didirikan oleh Komunitas Mahasiswa Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) sejak tahun 2000. Perekrutan awal anak jalanan adalah dengan membina 6 orang anak jalanan yang diberikan fasilitas pendidikan dan biaya makan sehari-hari, hingga pada Tahun 2001 mendapatkan kepercayaan dari dinas sosial dan mendapatkan bantuan dari donatur untuk terus membina anak jalanan yang ada di Kota Yogyakarta.

Pada Tahun 2016 terjadi perubahan sistem pendampingan setelah adanya peraturan pemerintah mengenai reintegrasi anak jalanan yaitu mengembalikan anak kepada orang tua aslinya dengan tetap memberikan pendampingan kepada anak-anak jalanan. Sistem pendampingan yang dilaksanakan Rumah Singgah Ahmad Dahlan adalah dengan metode *home visit* atau kunjungan rumah. Adapun kategori anak jalanan binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan adalah anak yang hidup di jalanan yang masih terhubung dengan orang tua dan memiliki tempat tinggal. Faktor penyebab

anak hidup di jalanan adalah karena orang tua yang merupakan mantan anak jalanan sehingga anak cukup familiar dengan kehidupan jalanan dan karena faktor ekonomi.

Proses pendampingan anak jalanan dengan metode *home visit* atau kunjungan rumah yang dilaksanakan pendamping Rumah Singgah Ahmad Dahlan diawali dengan adanya koordinasi dengan ketua Rumah Singgah untuk merencanakan kegiatan dan waktu pelaksanaan pendampingan serta mengetahui riwayat anak yang akan didampingi. Selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah diawali dengan melakukan komunikasi dengan keluarga anak jalanan untuk memastikan apakah keluarga siap menerima kedatangan pendamping dan melakukan validasi alamat rumah anak jalanan. Pelaksanaan kunjungan rumah ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari Sabtu dan Minggu dengan durasi pendampingan selama dua jam dengan satu atau dua orang pendamping untuk satu anak.

Terdapat etika yang diperhatikan oleh pendamping diantaranya adalah menjaga kerahasiaan keluarga anak jalanan terkait informasi sensitif yang ditemukan pendamping. Terjadi penurunan intensitas kegiatan kunjungan rumah yang seharusnya dilaksanakan seminggu sekali atau dua kali menjadi dua minggu sekali karena beberapa faktor salah satunya adalah kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang aktif di Rumah Singgah.

Teknik pelaporan yang dilakukan pendamping Rumah Singgah Ahmad Dahlan adalah secara langsung dan melalui sosial media (Whatsapp)



dengan mengumpulkan dokumentasi kegiatan dan melaporkannya kepada ketua Rumah Singgah. Kendati demikian pengarsipan yang dilakukan oleh pengurus Rumah Singgah terbilang kurang rapi karena masih banyak catatan pendampingan yang tidak tersipkan dengan baik. Tahap terakhir dari proses pendampingan anak jalanan adalah evaluasi yang bertujuan untuk menilai apakah dalam proses pendampingan mengalami kendala untuk dilakukan upaya perbaikan dan merencanakan tindak lanjut terhadap anak jalanan.

Bentuk kegiatan pendampingan yang dilaksanakan pendamping Rumah Singgah Ahmad Dahlan diantaranya adalah pemberian bantuan berupa kebutuhan makan seperti sembako dan pakaian layak pakai, pendampingan kesehatan, bimbingan belajar, dan asesmen keluarga anak jalanan. Pendampingan anak jalanan ini bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada anak jalanan terkait kebutuhan kesehatan, pemakanan, dan pendidikan anak jalanan.

Kegiatan pendampingan tidak terlepas dari adanya hambatan seperti yang dialami oleh pendamping Rumah Singgah Ahmad Dahlan diantara hambatan yang dihadapi adalah kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang aktif hanya berjumlah 4 orang karena tidak adanya perekrutan relawan pada tahun 2022, minimnya dukungan orangtua anak jalanan terkait pendidikan anak sehingga anak jalanan yang bersekolah sering bolos di jam pelajaran sekolah, suasana hati anak yang sering berubah, dan agenda yang tidak sesuai dengan jadwal karena kesibukan pendamping. Adapun Faktor

pendukung pendampingan anak jalanan adalah kesabaran pendamping yang sering menghadapi hal-hal yang tidak terduga selama kegiatan pendampingan, seperti menghadapi anak berkebutuhan khusus yang mengalami keterlambatan belajar, dan orang tua anak jalanan yang terkesan memanfaatkan pendamping seperti meminta uang untuk kebutuhan pribadi secara terus menerus.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini pendampingan anak jalanan dengan metode *home visit* memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah pendamping lebih dekat dengan keluarga anak jalanan dan dapat mengetahui permasalahan yang terjadi di rumah sehingga pendamping dapat merumuskan solusi yang tepat terhadap permasalahan tersebut. Kekurangannya adalah pendampingan kepada anak jalanan tidak merata dan kurang maksimal yang mempengaruhi banyaknya jumlah donatur karena donatur akan lebih percaya apabila anak-anak jalanan masih tinggal di Rumah Singgah.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka peneliti memberikan beberapa saran kepada Rumah Singgah Ahmad Dahlan(RSAD) dan lembaga serupa yang fokus membina anak jalanan diantaranya:

1. Untuk Rumah Singgah Ahmad Dahlan mengadakan program pendampingan orangtua terkait edukasi mengenai pengasuhan anak karena masih banyak orangtua yang belum mengerti tentang hak-hak anak.
2. Melakukan pengarsipan yang rapi setiap kegiatan pendampingan.

3. Menambah kegiatan variasi pendampingan seperti *life skill* yang tidak memerlukan banyak biaya seperti memasak dan membuat kerajinan.
4. Meningkatkan intensitas pendampingan dengan cara melakukan perekrutan pendamping karena saat ini kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) Rumah Singgah Ahmad Dahlan menyebabkan menurunnya intensitas pendampingan.
5. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan mengikutsertakan pendamping pada kegiatan pelatihan dan workshop yang berkaitan dengan pendampingan pada anak jalanan.
6. Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai anak jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan bisa meneliti mengenai objek lain misalnya mengenai kebijakan reintegrasi anak jalanan dan dampaknya terhadap anak dan orangtua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rijali Ahmad, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Al-Hadharah*, Vol. 17:33, 2018.
- Adi Nur Panggih, " *Peran Rumah Singgah dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Warganegara Anak jalanan di Kota Bandung (Studi kasus di Rumah Musik Harry Roesly)*", Tesis, Bandung: Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, 2019.
- Adman " Model Pendampingan Keluarga Berbasis Asesmen, Konseling, *home Visit* dan Intervensi sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Jalanan di Yayasan Rumah Kita (eRKA) Cipinang Jakarta", *Jurnal Parameter*, vol.31:1, 2019
- Aribowo Ibnu "Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah Diponegoro Yogyakarta", *DIMENSIA*, Vol 3:1, Januari 1993.
- Astir Helina, " Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia : Faktor Penyebab, Kerentanan Hidup dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang", *Jurnal Aspirasi*, Vol.5:2, Desember 2014.
- Ayal Nugrahaningsih Hidayati, " Peran pendamping sosial dalam pemberdayaan fakir miskin: Studi Pada Pendamping Kube FM di Kota Banjarmasin", *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, vol.39:1, Maret 2015.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, *Buku Pedoman Pendampingan Psikologis Anak Jalanan (Pedoman Bagi Pendamping Anak Jalanan dalam Menangani Masalah Psikologis)*", Jakarta: Direktorat Bina Pelayanan Kesehatan Jiwa DITJEN Bina Pelayanan Medik Departemen Kesehatan, 2007.
- Fitteriya " *Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Program Keterampilan di Panti Asuhan Anak Putra Utama V Duren Sawit Jakarta Timur*", Skripsi, Jakarta : Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2012.
- Darmanah Garaika, " *Metodologi Penelitian*", Lampung Selatan: CV Hera Tech, 2019.
- Hadinata Lesmana Indra, " *Efektivitas Pendampingan usaha Mikro Dalam Peningkatan Return Pada Pembiayaan Mudharabah: Studi Pada BMT*

Ta'awun", Skripsi, Jakarta: Jurusan Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

Pamungkas Giri, " Model Home Visitation dalam penguatan pengasuhan keluarga Studi tentang Perubahan Komunitas Pada Keluarga Dampingan SOS Children's Village Lembang", *Jurnal Ilmiah Kebijakan dan Pelayanan Pekerjaan Sosial*, Vol.3:1, Juni 2021.

Peraturan Daerah DIY Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Perlindungan Anak Yang Hidup di Jalan, Pasal 19.

Prasetyo Puguh Hendri, " Pembinaan Moral Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta", *Jurnal Citizenship*, Vol.3:1, Juli 2013.

Prasanti Dhita, " Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan", *Jurnal Lontar*, Vol.6:1, Januari-Juni 2018.

Prayitno, Amti Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas, 2004).

Putra Fikriyandi dkk, " Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah", *Share Social Work Jurnal*, Vol.5:1.

Putro Isyanto Eko Bagus " *Peran Rumah Singgah Dalam Pembinaan Agama Islam bagi Anak Jalanan Usia Dasar(studi kasus di jaringan kemanusiaan Jawa Timur Kota Malang)*, Skripsi, Malang: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.

Sholikhah Mufidatus, " *Program Home Visit dalam Pembelajaran daring(Studi Multi Situs di SDIT Al-Azhar dan SD Plus Rahmat Kota Kediri)*", Tesis, Surabaya: Jurusan Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

Ummatin Khoirul, “ Kebijakan Proteksi Anak Jalanan Di Kota Yogyakarta Menurut Perspektif Maqasid Syariah”, *Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam*, Vol 3:1, Oktober 2019.

Umi Latifah Dianayu Permatasari, Karwanto ‘Pelaksanaan Program *Home Visit* Dalam Menunjang Pembinaan Karakter Religius Dan Mandiri Siswa di SMP AL-HIKMAH SURABAYA’, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.9.4, 2021.

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan Anak, Pasal 3 ayat 1.

Utami Tyas Parwi “ *Perilaku Sosial Anak Di Rumah Singgah Hafara Kasihan Bantul Yogyakarta*”, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, 2015.

Woro Hestianingsih Priyanti, “*Pendampingan Anak Jalanan di Rumah Singgah dan Belajar(RSB) Diponegoro Yogyakarta*”, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Yustika Iyang, “ *Kinerja Aparatur Dinas Kesehatan Dalam Menerapkan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Di Provinsi Jawa Barat*”, Skripsi, Bandung: Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Komputer Indonesia, 2011.

[http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data\\_dasar?id\\_skpd=5](http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar?id_skpd=5) diakses pada tanggal 27 Juni 2022 pada pukul 23.56

Pujileksono Sugeng, “*Home Visit Pekerjaan Sosial Pengantar Komprehensif Kunjungan Rumah Berbasis Keluarga dan Komunitas*”(Malang:Intrans Publishing, 2018).

Mawarsih Eko Siska, ‘Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri Jumapolo’, *Jupe UNS*, Vol 1.3,2013.

Wawancara Annisa Dyah, Pendamping Rumah Singgah Ahmad Dahlan

Wawancara B, Anak jalanan binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan

Wawancara D, Anak Jalanan Rumah Singgah Ahmad Dahlan

Wawancara Hutama Nanda perkasa, Pendamping Rumah Singgah Ahmad Dahlan

Wawancara Bapak Suryadi, Ketua Rumah Singgah Ahmad Dahlan

Wawancara Mbah SM, Nenek B salah satu anak jalanan binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan

